

**PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, TEKANAN  
STAKEHOLDERS, DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (*SUSTAINABILITY  
REPORT*)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Akuntansi (S.Ak.)



Disusun Oleh:

**WAHYUDI**

**NIM: AKN17030056**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN




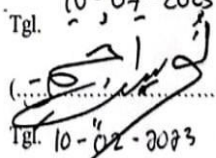
Skripsi dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan *Stakeholder*, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)" yang disusun oleh Wahyudi Nomor Induk Mahasiswa: AKN17030056 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 7 Februari 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Jakarta, 9 Februari 2023  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Taufik Hidavadi, S.E., M. Si.

### TIM PENGUJI

1. Muhammad Aras Prabowo, S.E., M.Ak. (.....)  
(Ketua Program Studi Akuntansi) Tgl. 10-02-2023  

2. Habsyah Fitri Aryani, M.Ak (.....)  
(Sekretaris Program Studi Akuntansi dan merangkap Penguji 1) Tgl. 10-02-2023  

3. Ilham Ramadhan Ersyafdi, M. Ak. (.....)  
(Penguji 2) Tgl. 10-02-2023  

4. Lusiana Putri Ahmadi, M.Ak. (.....)  
(Pembimbing) Tgl. 10-02-2023  


## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi  
NIM : AKN17030056  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan *Stakeholder*, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)” adalah hasil karya asli penulis bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia apabila gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 9 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,

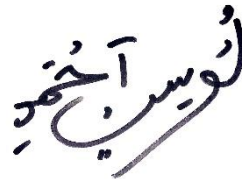
  
Wahyudi  
NIM: AKN17030056

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan Stakeholders, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)**” yang disusun oleh Wahyudi, Nomor Induk Mahasiswa: 17030056 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

*Jakarta, 27 Januari 2023*

Pembimbing,



Lusiana Putri Ahmadi. M.Ak.

## ABSTRAK

Wahyudi, Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan *Stakeholders*, dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Skripsi. Jakarta: Program Studi Akuntansi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2023.

*Sustainability report* merupakan laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari, menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan mendemonstrasikan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan, pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Industri Sensitif Lingkungan, Industri Dekat Konsumen dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan yang terdaftar di Index SRI-Kehati periode 2017 – 2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi dengan 12 sampel perusahaan menggunakan metode *purpose sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen dan agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

**Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen, agresivitas pajak**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat karunia dan rahmat-Nya proposal dengan judul Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan *Stakeholders*, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berkat ajarannya kita dapat memperoleh pengetahuan yang begitu luar biasa.

Proposal ini dibuat bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua, khususnya Bapak dan Mamah tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah henti.
2. Bapak Juri Ardionoro, M. Si., Ph. D., selaku Kepala Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Taufik Hidayadi, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Muhammad Aras Prabowo, M. Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Ruli Bestari, M. Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan-masukan akademik kepada penulis.

6. Ibu Lusiana Putri Ahmadi, M. Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan-masukan akademik kepada penulis.
7. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan masukan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Intan Syafi'ah Al-Akhilla', Muhammad Solihin, Muhammad Zulfahmi, Noviyanti, Nurul Khubaidah, Syafira Saputri, Syifa Nadhira, Widiyawati Zahratul Umami, serta teman-teman Hima-Aksi, atas dukungan kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
9. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, namun berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 27 Januari 2023

Penulis,



Wahyudi



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Penelitian .....	12
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	13
1.4. Hipotesis .....	14
1.5. Tujuan Penelitian .....	15
1.6. Manfaat Penelitian .....	16
1.7. Sistematika Penulisan .....	16
BAB 2 .....	18
KAJIAN TEORI .....	18
2.1. Kajian Teori .....	18
2.1.1. Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ) .....	18
2.1.2. Kepemilikan Perusahaan.....	24
2.1.3. Tekanan <i>Stakeholder</i> .....	28
2.1.4. Agresivitas Pajak.....	30
2.2. Kerangka Berpikir.....	32
2.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	33

2.2.2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	34
2.2.3.	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	35
2.2.4.	Industri Sensitif Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	36
2.2.5.	Industri Dekat Konsumen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	37
2.2.6.	Agresivitas Pajak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 38	
2.3.	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	40
BAB III .....		44
METODOLOGI PENELITIAN.....		44
3.1.	Metode Penelitian .....	44
3.2.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
3.2.1.	Waktu Penelitian.....	45
3.2.2.	Lokasi Penelitian.....	45
3.3.	Populasi dan sampel.....	45
3.3.1.	Populasi.....	45
3.3.2.	Sampel.....	46
3.4.	Teknik Pengambilan Data.....	49
3.5.	Kisi - Kisi Instrumen Penelitian.....	50
3.5.1.	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	50
3.5.2.	Variabel Independen (Variabel Bebas) .....	52
3.6.	Teknis Analisis Data .....	57
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.6.2.	Uji Regresi Berganda .....	60
3.6.3.	Uji Hipotesis .....	61
BAB IV .....		64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		64
4.1.	Analisis Deskriptif .....	64
4.1.1.	Data Penelitian .....	67
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	80

4.1.3.	Analisis regresi linier berganda.....	88
4.1.4.	Uji Hipotesis .....	90
4.2.	Pembahasan.....	95
4.2.1.	Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) .....	95
4.2.2.	Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) .....	97
4.2.3.	Kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) .....	98
4.2.4.	Industri sensitif lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) .....	99
4.2.5.	Industry dekat konsumen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) .....	100
4.2.6.	Agresivitas pajak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) .....	102
BAB V	.....	104
PENUTUP	.....	104
5.1.	Kesimpulan .....	104
5.2.	Saran .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Form Bimbingan Skripsi.....	112
lampiran 2 table pengungkapan Sustainability report.....	117
lampiran 3 Data Penelitian .....	124
lampiran 4 Hasil uji spss .....	128

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kasus-kasus Yang Ditimbulkan Akibat Aktivitas Perusahaan .....	5
Tabel 2.1 Kerangka berpikir .....	39
Table 2.2 Penelitian Terdahulu .....	42
Table 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian .....	47
Table 3. 2 Perusahaan Yang Masuk Kriteria .....	48
Tabel 4. 1 hasil analisis statistik deskriptif .....	64
Tabel 4. 2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ).....	67
Tabel 4. 3 Kepemilikan Manajerial.....	69
Tabel 4. 4 Kepemilikan Institusional .....	71
Tabel 4. 5 Kepemilikan Publik.....	73
Tabel 4. 6 Industri Sensitif Lingkungan.....	75
Tabel 4. 7 Industri Dekat Konsumen .....	77
Tabel 4. 8 Agresivitas Pajak.....	78
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	80
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas .....	83
Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas .....	85
Tabel 4. 14 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	88
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	91
Tabel 4. 16 Uji Simultan (F) .....	92
Tabel 4. 17 Uji Parsial (t).....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat sebagai makhluk yang melakukan segala aktivitasnya di bumi mulai sadar akan pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan demi menjaga kesehatan bumi untuk regenerasi selanjutnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah perusahaan yang menjalankan industrinya di lingkungan masyarakat yang secara tidak terkendali mengambil sumber daya alam ataupun pengolahan dan pembuangan limbah yang tidak sesuai dengan mestinya. Menyebabkan lingkungan yang tercemar bahkan bisa menyebabkan pemanasan global yang menjadikan perubahan iklim secara *extreme* (Sandria, *et.al*, 2021).Perusahaan mestinya bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi harus memperhatikan dan terlibat langsung pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Sandria, *et.al*, 2021).

Laporan tentang basis ilmu fisika, yang diterbitkan oleh kelompok kerja 1 panel antar pemerintah tentang perubahan iklim atau IPCC (*intergovernmental Panel On Climate Change*) pada agustus 2021, memberikan informasi terbaru tentang apa yang sedang terjadi mengenai planet ini dan mengapa planet ini semakin memanas. Semakin banyak gas rumah kaca yang kita tambahkan ke atmosfer, semakin buruk dampaknya,

dengan setiap kenaikan temperatur, karena banyak perubahan dalam sistem iklim menjadi lebih besar dalam kaitannya langsung dengan peningkatan pemanasan.

Beberapa tahun terakhir kondisi planet ini semakin memprihatinkan menyebabkan Lebih banyak pemanasan membawa lebih sering dan lebih ekstrem panas yang intens, gelombang panas laut, kekeringan di beberapa daerah, hujan lebat, peristiwa banjir, siklon tropis yang intens dan pemicu dampak iklim yang memburuk seperti mencairnya es dan salju, kenaikan permukaan laut, perubahan sirkulasi laut termasuk pengasaman, pemanasan dan deoksigenasi lautan (*Green Peace*, 2021).

Menanggapi isu tersebut dan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan, *Global Reporting Initiative* (GRI) selaku badan internasional independen yang menyediakan standar pelaporan keberlanjutan yang terpercaya di dunia telah mengeluarkan pedoman pelaporan keberlanjutan secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik dan mulai diterbitkan pada tahun 2000 dan baru – baru ini pada tahun 2021.

Pedoman GRI menyediakan prinsip – prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sektor, atau lokasinya. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut. Pedoman ini dikembangkan bersesuaian

dengan dokumen yang terkait pelaporan yang telah diakui secara internasional, yang direferensikan di seluruh Pedoman ini dalam *Global Initiative Report* (2016).

Semua kegiatan usaha perusahaan yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumber daya baik secara langsung maupun tidak langsung pasti akan memberikan dampak terhadap lingkungan disekitarnya. Baik berupa pencemaran lingkungan, tenaga kerja, serta masalah produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dengan cara melaporkan kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dimana telah diatur dalam Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).

Laporan keberlanjutan atau *Sustainability report* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dikonseptualisasikan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kinerja perusahaan sehubungan dengan periode waktu tertentu. Istilah pelaporan tanggung jawab sosial mengacu pada pengungkapan yang luas dan beragam, termasuk praktik perburuhan, hubungan dengan pemasok, interaksi dengan pelanggan, kegiatan komunitas, kontribusi amal, dan efek dari produk perusahaan kepada kesehatan dan keselamatan konsumen, (Hindun dan Kodir, 2019). Pengungkapan laporan keberlanjutan ini adalah untuk memperlihatkan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat mengenai aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan oleh perusahaan.



Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dapat memberikan bentuk kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut karena pihak investor sekarang tidak melihat tingkat laba perusahaan untuk kemakmuran investasi, namun juga melihat pengungkapan laporan berkelanjutan yang memprioritaskan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar perusahaan, (Putri 2021). Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian investor terhadap perusahaan apakah pengelolaan perusahaan di berbagai aspek telah diterapkan sesuai dengan tanggung jawab dan pengungkapan Standar GRI 2016 (Pratama. *et.al*, 2019).

Peneliti menemukan beberapa kasus yang merugikan masyarakat dan berdampak pada lingkungan sekitar yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang tidak memperhatikan pentingnya *sustainability report* dari tahun ke tahun.

**Table 1.1 Kasus-kasus Yang Ditimbulkan Akibat Aktivitas Perusahaan**

No.	Kasus-kasus yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan	Tahun
1.	Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Kimu Sukses Abadi yang membuang limbah B3 ke sungai	2022
2.	Kasus PT HSD dan PT PBI yang terkena sanksi akibat abai terhadap pengelolaan lingkungan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan	2022
3.	Kasus PT MEF yang bergerak di bidang farmasi melakukan tindakan pencemaran lingkungan dengan membuang limbah pabrik farmasi	2021

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Berikut penjelasan dari peristiwa pada tabel 1.1. contoh kasus pencemaran pertama berdasarkan tabel 1.1 yaitu pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Kimu Sukses Abadi yang bergerak di bidang kemasan dan *printing*, melakukan pembuangan limbah berbahaya ke sungai yang menyebabkan pencemaran lingkungan. setelah melakukan investigasi yang dilakukan oleh DLH Kab. Bekasi ditemukan bahwa PT. Kimu Sukses Abadi

melakukan pembuangan limbah hasil pencucian tinta printing dan juga ditemukan bahwa sarana dan prasarana penyimpanan tetap, penyimpanan sementara dan pengolahan limbahnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku (*inews*,2022)

Pada kasus kedua yakni dilakukan oleh dua perusahaan yang bergerak di bidang bongkar muat barang curah di Marunda yaitu PT HSD dan PT PBI yang terkena sanksi akibat terbukti mencemari lingkungan. Setelah dilakukan investigasi oleh pihak DLH DKI Jakarta ternyata dua perusahaan tersebut tidak melaksanakan upaya dalam pengelolaan lingkungan sehingga hal tersebut menimbulkan sanksi administratif bagi dua perusahaan tersebut (Suara, 2021)

Pada kasus ketiga ini terjadi pada tanggal 29 November 2022 dilakukan oleh PT MEF yang bergerak dibidang farmasi. DLH DKI Jakarta menutup saluran air limbah. Dimana PT MEF diduga tidak taat terhadap pembuangan dan pengolahan air limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Ketidaktaatan yang dilakukan PT MEF adalah kegiatan usaha belum memiliki dokumen lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian belum memiliki izin pembuangan air limbah ke lingkungan, belum memeriksa air limbahnya secara berkala. Sehingga menyebabkan PT MEF terkena sanksi administratif dalam (Suara, 2021).

Di Indonesia, wacana mengenai kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40

pasal 74 tahun 2007 menyebutkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 47 pasal 14 ayat 1 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas menerangkan bahwa Direksi harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang – undangan. Akan tetapi adanya peraturan yang berlaku yang dibuat untuk pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga transparansi tanggung jawab sosial di beberapa perusahaan masih perlu dipertanyakan.

Menurut Risa E. Rustam, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan tercatat (*listing* di BEI) yang melakukan pelaporan keberlanjutan semakin meningkat. “Peningkatan ini bisa dilihat dari jumlah laporan keberlanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, di mana per 30 Desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan ‘listing’ saham yang menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*sustainability report/ SR*) 2020 melalui sistem SPE-IDXNet, (Majalah CSR, 2021).

Fenomena diatas menggambarkan beberapa penelitian menyangkut hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang baik akan menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, tercapainya tujuan perusahaan, serta terbentuknya lingkungan yang baik. Dan sebaliknya apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan maka, perusahaan akan di cap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan juga mendapat citra buruk dari para investor. Dalam hal ini, untuk mendukung penelitian ini penulis nelakukan penelitian dengan merujuk dari beberapa permasalahan diatas diantaranya adalah kepemilikan perusahaan, tekanan dari para *stakeholders*, dan agresivitas pajak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat mendorong peneliti untuk menguji dalam melakukan studi empiris mengenai faktor-faktor pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diantaranya Perusahaan dengan kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, dimana manajemen dan *principal* (pemilik) memiliki kepentingan berbeda.

Dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik, sehingga dapat bertindak dan mengambil keputusan yang baik untk kesejahteraan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh (Putri, *et,al* 2021) bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.

Menurut Jensen (1993) dalam (Putri *et, al* 2021). Kepemilikan publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan tahunnya termasuk pengungkapan lingkungan, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et.al* (2021) bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.

Perusahaan dengan kepemilikan saham institusi yang lebih besar mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Dengan begitu investor institusional memiliki *power* dan pengalaman serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patrisia dan I Nym (2019) bahwa variabel kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan-perusahaan yang berpotensi mempunyai dampak lingkungan yang tinggi, cenderung akan mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sosial secara lebih transparan. Hal tersebut terjadi karena mereka mencoba untuk memperoleh legitimasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamudiana dan Achmad (2017). Bahwa variabel industri sensitif lingkungan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keberlanjutan pada pengaruh tekanan *stakeholders*.

Perusahaan dengan kedekatan konsumen yang tinggi cenderung akan menghasilkan laporan keberlanjutan dengan transparansi yang tinggi pula. Perusahaan tersebut dianggap memperoleh tekanan sosial untuk bertindak dengan baik dan menyediakan informasi mengenai tanggung jawab sosial. Perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat konsumen diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan *image* perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka cenderung lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Hamudian dan Achmad, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamudiana dan Achmad (2017), bahwa variabel industri dekat konsumen berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keberlanjutan pada pengaruh tekanan *stakeholders*.

Tindakan meminimalkan beban pajak atau agresivitas pajak di kalangan perusahaan-perusahaan besar sering terjadi, terutama di Indonesia. Perusaan merasa terbebani dengan tingginya pajak yang harus dibayar perusahaan, dengan itu perusahaan menekan beban CSR dengan meminimalkan beban pajaknya, (Handayani.*et.al*, 2018). Tindakan tersebut

pada dasarnya merugikan banyak pihak terutama masyarakat karena memiliki dampak yang mempengaruhi pemerintah dalam menyediakan barang publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto *et. al* (2022) bahwa variabel agresivitas pajak dapat berpengaruh positif terhadap *Coorporate Social Responsibility*, karena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tujuan mencari perhatian publik dan memperoleh citra baik dimata masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Index SRI-Kehati dalam menentukan perusahaan – perusahaan yang digunakan sebagai sampel, karena SRI-Kehati merupakan index yang hadir dari hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan yayasan KEHATI yang diluncurkan pada 08 juni 2009, perusahaan yang masuk dalam index ini sudah melalui standar pemilihan yang menerapkan prinsip *Sustainable and Responsible Investment* (SRI), serta prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro. *et.al* (2022) hanya meneliti mengenai tekanan *stakeholder*, dan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) membahas mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Dan penelitian ini menggabungkan variabel tekanan *stakeholder*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik dan menambah variabel kepemilikan institusional, dan agresivitas pajak.



Berdasarkan dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan antara penelitian sebelumnya dan menambah proksi variabel yaitu kepemilikan institusional dan agresivitas pajak, kemudian waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2017-2021 yang dilakukan oleh peneliti, dan objek penelitian yaitu menggunakan populasi dari Index SRI-KEHATI periode 2017-2021. Maka dengan latar belakang di atas Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan Stakeholders, dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)”**.

## **1.2. Rumusan Penelitian**

Sistematika penulisan rumusan penelitian adalah suatu penjabaran dari identifikasi masalah yang terperinci dan lengkap dengan ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah. Rumusan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajerial yang besar akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
2. Kepemilikan institusional yang besar akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
3. Kepemilikan publik yang besar akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
4. Industri sensitif lingkungan yang mempunyai dampak tinggi terhadap lingkungan akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

5. Industri yang kedekatannya tinggi dengan konsumen akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
6. Semakin rendah agresivitas pajak maka dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Secara umum pertanyaan penelitian adalah suatu hal mengenai permasalahan dalam topik persoalan yang harus dijawab oleh peneliti. Di mana jawaban dari topik persoalan untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah pertanyaan penelitian tersebut. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah industri sensitif lingkungan berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah industri dekat konsumen berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

#### 1.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>4</sub> : Industri sensitif lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>5</sub> : Industri dekat konsumen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>6</sub> : Agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui apakah industri sensitif lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk mengetahui apakah industri dekat konsumen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk mengetahui apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini adalah untuk memberi manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung dan memberi dampak positif untuk peneliti. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat dikembangkan mengenai wawasan dan pemahaman pengungkapan *sustainability report*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sumber referensi dalam bidang pengelolaan pelaporan keuangan dengan menggunakan pengaruh kepemilikan perusahaan, tekanan *stakeholders*, dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
3. Penelitian ini diharapkan untuk bisa digunakan sebagai gambaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Tahapan penulisan dalam penelitian ini adalah agar tersusun dengan rapi, adapun rangkaian sistematika penulisannya sebagai berikut:

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisis latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang membahas mengenai pengertian-pengertian dasar yang digunakan dari berbagai sumber, kerangka berpikir, dan tinjauan dari acuan penelitian terdahulu.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (validitas dan reabilitas data).

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai suatu pembahasan dari hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari suatu hasil penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB 2

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

###### 2.1.1.1. Teori – Teori Yang Melandasi Pemikiran Sustainability Report

###### 1. Teori *Stakeholder*

(Freedman dan Reed, 1983) dalam (Madarina & Ardianto, 2019) berpendapat bahwa selain untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perusahaan juga harus memuaskan kepentingan para pemangku kepentingan yang lain. Para pemangku kepentingan ini seperti konsumen, pemerintah, organisasi masyarakat lokal, aktivis lingkungan, bahkan pesaing dan media massa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain), Aini dan Subardjo (2017). *Stakeholder* mempunyai peran besar dalam suatu perusahaan yaitu sebagai pengambil keputusan

dan kebijakan-kebijakan untuk melaporkan informasi tanggung jawab sosial. Karena *stakeholder* adalah pemilik sekaligus pengawas yang *memonitoring* perusahaannya.

Dengan adanya *sustainability report* yang dikeluarkan pihak perusahaan, *stakeholder* dapat mengetahui sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial bagi sekitar, dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Menurut Aini dan Subardjo (2017), Perusahaan akan berusaha memuaskan *stakeholdernya* dengan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dan *stakeholdernya*.

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya dalam kegiatan operasionalnya untuk selaras dengan norma-norma yang berlaku bagi masyarakat setempat (Patten, 1991) dalam Baba dan Ketut (2017).

Berdasarkan Deegan (2004) dalam Nikmah dan Amanah (2018), teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana berusaha memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah. Teori



legitimasi memberikan pandangan yang penting dalam pengungkapan informasi-informasi mengenai lingkungan dan sosial dengan begitu informasi tersebut bisa memperkuat legitimasinya.

Aini dan Subardjo (2017), menjelaskan legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari masyarakat, sehingga dapat dijadikan alternatif potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Dengan kata lain, legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat untuk kelangsungan hidupnya.

### 3. Teori Keagenan

Dasar teori ini adalah hubungan antara principal dan agen, dimana dalam teori ini yang disebut principal adalah pemegang saham dan agen adalah manajerial. Dengan kata lain teori ini adalah teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan manajemen, Kurniawansyah, *et al.* (2018)

Penelitian Aini dan Subardjo (2017) menyebutkan definisi teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini, pihak manajemen

sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam Hindun dan Kodir (2020) .

#### **2.1.1.2. Pengertian Sustainability Report**

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan menurut *Global Initiative Reporting* (2018), adalah laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi. *Sustainability report* bisa disebut dengan berbagai istilah yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Ebert dan Griffin (2002) dalam Septi (2018), etika mempengaruhi perilaku pribadi ditempat kerja. Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) adalah konsep terkait yang merujuk pada keseluruhan cara suatu bisnis dalam upayanya untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan individu ini sering disebut juga pemegang atau pemangku kepentingan organisasi (*organizational stakeholders*), yang meliputi kelompok, individu, dan organisasi yang langsung terpengaruh oleh praktik-praktik suatu organisasi sehingga berkepentingan terhadap kinerja organisasi yang bersangkutan.

Kemudian menurut Nikmah dan Amanah (2018), Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan

menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

*Sustainability report* merupakan laporan yang berguna bagi kehidupan berkesinambungan perusahaan dengan memperhatikan 3 aspek penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Saat ini organisasi yang masih aktif mengeluarkan pedoman atau standar terkait kerangka kerja laporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). *Sustainability report* mempunyai standar pengungkapan yang menggambarkan keseluruhan operasional sosial perusahaan dengan adanya *sustainability report* ini kinerja perusahaan dapat dinilai langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media masa, serta para investor maupun kreditor.

*Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan mendemonstrasikan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan, (Sabrina dan Hendro 2019). Secara keseluruhan *sustainability report* membantu perusahaan untuk melaporkan tanggung jawabnya kepada lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berdampak positif maupun berdampak negatif.

#### **2.1.1.3. Pengungkapan *Sustainability Report***

Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomer 40 tahun 2007. Praktikpelaporan aktivitas tanggung jawab

sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan. Sumber: *Global Reporting Initiative ui.ac.id*.

Menurut Sabrina dan Lukman (2019), pengungkapan *sustainability reporting* bertujuan menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari perusahaan, *sustainability report* sebagai suatu bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk memperoleh kepercayaan. Kepercayaan tersebut dapat berupa investasi maupun yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan.

Menurut Nikmah dan Amanah (2018), Pengungkapan *sustainability report* akan memberikan nilai tambah pada perusahaan karena dengan pengungkapan tersebut disamping perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan membangun kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, dimana semakin tinggi bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan maka reputasi perusahaan akan meningkat dan kepercayaan masyarakat sekitar pada perusahaan akan tinggi sehingga perusahaan mendapatkan izin dari

masyarakat sekitar sebagai legalitas bahwa perusahaan tersebut dapat diterima masyarakat sekitar dengan baik.

### **2.1.2. Kepemilikan Perusahaan**

Kepemilikan perusahaan adalah kepemilikan yang berbentuk surat berharga atau saham yang dipegang oleh perorangan, badan ataupun pemerintahan. Dengan adanya kepemilikan dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan menambah modal bagi perusahaan agar dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Menurut Zulkarnain dan Wuwun (2019), komposisi pemegang saham (kepemilikan) terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). *Outsider* dapat berupa institusional domestik, institusional asing, pemerintah, individu domestik, dan individu asing. *Insider* sering disebut dengan manajerial *ownership* atau kepemilikan manajer.

#### **2.1.2.1. Kepemilikan Manajerial**

##### **1. Pengertian Kepemilikan Manajerial**

Menurut Nurafiati dan Kusumawati (2018) Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial bisa didefinisikan sebagai orang yang turut andil dalam pengambilan keputusan contohnya dewan komisaris dan direksi. Dengan adanya

kepemilikan manajerial ini juga bermanfaat karena pihak manajer ikut ambil dari saham kepemilikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemisah antara kepemilikan dalam dan luar perusahaan atau *insider* dan *outsider* perusahaan. Jika suatu perusahaan sudah mempunyai banyak kepemilikan saham, maka pihak individu-individu mayoritas pemegang saham sudah tidak bisa aktif dalam manajemen sehari-hari. Karenanya diadakan RUPS untuk memilih dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol manajemen perusahaan.

Menurut Septiani *et al* (2017), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Dalam sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi publik.

Sedikitnya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan maka akan lebih besar konflik yang akan timbul karena pihak manajer akan lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding kinerja perusahaan, dan apabila kepemilikan saham itu besar pada perusahaan, maka konflik yang ditimbulkan lebih kecil, karena pihak manajer akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Dalam hal ini kepemilikan manajerial diukur dengan *persentase* jumlah saham

yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan total saham yang beredar, (Sari & Tuti, 2020).

### **2.1.2.2. Kepemilikan institusional**

#### **1. Pengertian Kepemilikan institusional**

Menurut Robert (1992) dalam penelitian Rimah *et al* (2017), Ribert mengemukakan perkembangan konsep *stakeholder* dibagi menjadi tiga yaitu. Model perencanaan perusahaan, kebijakan bisnis dan *corporate social responsibility*. Semua perusahaan yang berstatus *Go Public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang sebagian besar proporsi sahamnya dimiliki publik dan secara otomatis perusahaan harus melaporkan seluruh aktivitas dan keadaan perusahaan kepada public agar masyarakat sebagai salah satu bagian dari pemegang saham mengetahui keadaan perusahaan. Namun tingkat kepemilikan saham antara satu pihak dengan institusi lain yang terlibat adalah berbeda-beda, (Rimah *et al* 2017).

Menurut Ariananandini dan Ramantha (2018) menyatakan Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif dan dapat memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang oportunistik.

Cai *et al* dalam penelitian Putri, Rasmini, dan Mimba (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi kepemilikan institusional dalam jumlah besar (lebih dari 5%) memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi manajemen.

### **2.1.2.3. Kepemilikan Publik**

#### **1. Pengertian Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh masyarakat luas terhadap perusahaan yang sudah *go public* dalam artian seluruh masyarakat tanpa memandang ras, suku, dan agama boleh memiliki saham tersebut.

Menurut, M. Fajrin (2018), laporan yang disampaikan manajemen, oleh para *stakeholder* termasuk pemegang saham digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan yang akan datang guna mengurangi resiko investasi. Supaya public percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan maka perusahaan harus menampilkan keunggulan perusahaan dan prospek di masa yang akan datang. Adanya kepemilikan saham oleh masyarakat umum akan memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk mengungkapkan informasi - informasi tambahan yang berkaitan dengan *visibility* dan *accountability* perusahaan terhadap sejumlah besar *stakeholder*.



Menurut Faridatul *et al* (2018), kepemilikan publik adalah pihak pribadi diluar manajemen yang tidak mempunyai hak istimewa. Dengan adanya kepemilikan publik yang besar, maka publik pun akan banyak membutuhkan informasi – informasi mengenai perusahaan, maka perusahaan akan banyak mngeluarkan informasi-informasi mengenai kinerja manajerial. Penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan, (Kaffa 2019).

### **2.1.3. Tekanan *Stakeholder***

Freeman (1984) dalam Arum dan Tarmidzi (2017) menilai adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham. Freeman mengusulkan bahwa *stakeholder* hampir selalu dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan. Selanjutnya, Carroll (1991) dalam Arum dan Tarmidzi (2017), menyatakan ada kaitan alami antara gagasan mengenai CSR dan *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, dapat diperkirakan pengaruh pada CSR dalam kaitannya dengan kekuatan dan komitmen dari *stakeholder* utama di dalam suatu industri. Indikator-indikator dalam tekanan *stakeholder* ada 2 yaitu, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen.

### **2.1.3.1. Industri Sensitif Lingkungan**

#### **1. Pengertian Industri Sensitif Lingkungan**

Menurut Dani (2017) sensitivitas industri dapat diartikan sebagai seberapa besar pengaruh aktivitas industri yang bersinggungan langsung dengan lingkungan, perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas industri yang tinggi merupakan perusahaan yang bersinggungan langsung dengan konsumen dan kepentingan luas lainnya.

Menurut Gamerschlag, et al (2011) dalam Arum dan Tarmidzi (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang berada di bawah tekanan kelompok lingkungan mengungkapkan semua isu CSR secara lebih. Kenaikan tingkat transparansi laporan keberlanjutan mungkin merupakan hasil dari keinginan perusahaan untuk mengurangi persepsi masyarakat akan dampak lingkungan yang lebih besar yang dimiliki industri (Fernandez - Feijoo et al., 2012) dalam Arum & Tarmidzi (2017).

### **2.1.3.2. Industri Dekat Konsumen**

#### **1. Pengertian Industri Dekat Konsumen**

Arum dan Tarmidzi (2017), menyatakan bahwa Perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat konsumen diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan *image* perusahaan yang

dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka cenderung lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Industri dekat konsumen merupakan industri yang sudah familiar atau sudah biasa terdengar oleh masyarakat umum yang bergerak dibidang produk dan jasa yang mana masyarakat umum yang merupakan konsumennya. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk pemanfaatan energi, jasa keuangan, produk makanan dan minuman, pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, pengecer, telekomunikasi, tekstil dan pakaian, manajemen limbah, pemanfaatan air, jasa periklanan, barang konsumsi tahan lama, media, tembakau, kepariwisataan, mainan, dan universitas.

Menurut Tagesson et al. (2009) dalam Arum dan Tarmidzi (2017) menemukan bahwa industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) mengungkapkan secara lebih informasi mengenai isu etika.

#### **2.1.4. Agresivitas Pajak**

##### **2.1.4.1. Pengertian Agresivitas Pajak**

Menurut Hlaing (2012) dalam Handayani. *et.al* (2018), mendefinisikan Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk

mengurangi beban pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang berakibat turunnya tariff pajak efektif.

Hindun dan Kodir (2020), berpendapat bahwa Semakin tinggi ETR (*Effectiv tax rate*) maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak, agresifitas pajak pada perusahaan berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang pajaknya tinggi.

#### **2.1.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak**

Menurut Suandy (2016), memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresivitas, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin banyak jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak, maka semakin besar peluang wajib pajak melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

### **2.1.4.3. Indikator Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak**

Frank et al (2006) dalam (Fajariati 2021) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak. Menurut Hindun dan Kodir (2020), semakin tinggi ETR (*Effectiv tax rate*) maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak, agresifitas pajak pada perusahaan berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang pajaknya tinggi dalam mengungkapkan *sustainability report*.

(Friese, et al, 2008; dalam Lanis dan Richardson, 2012). Dalam (Fajariati, 2021) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

## **2.2. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan kajian pokok yang dari teori yang dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang dinyatakan hubungan antara variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Pengungkapan *sustainability report* memiliki peran penting dalam perusahaan. Karena perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat dan memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya *sustainability report* ini diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan para *stakeholder* dalam mengawasi berjalannya perusahaan.

Kerangka pemikiran teoritis ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Teori-teori tersebut yang berpengaruh terhadap *sustainability report* antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen, dan agresivitas pajak. Kemudian *sustainability report* sebagai variabel dependen.

### **2.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan manajerial muncul apabila orang yang mempunyai modal membayar manajer ahli untuk bertindak atas namanya dan menyerahkan kekuasaan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan atau *staff* nya.

Dengan adanya kepemilikan manajerial kasus keagenan dapat diminimalisir karena manajer dengan tingkat kepemilikan saham yang banyak, tidak akan mementingkan kepentingan pribadi, melainkan untuk kepentingan kinerja perusahaan.

*Insider* sekaligus pemegang saham akan lebih memikirkan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat dengan menerbitkan

*sustainability report*. Dengan adanya laporan keberlanjutan ini diharapkan akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Dengan banyaknya investor perusahaan semakin terus maju dan kesejahteraan *stakeholder* pun menjadi terjamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani *et al* (2018), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan dengan teori agensi, kontrak yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan, manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, manajer memiliki hak untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tersebut demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan saham institusi yang lebih besar memiliki tingkat proporsi yang lebih besar dalam mengungkapkan *sustainability report*. dalam hal ini kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam pengawasan manajer demi keberlangsungan jangka panjang hidup perusahaan, dimana pihak institusional menekan manajer untuk mengambil keputusan jangka panjang dengan memperhatikan aspek sosial.

Besarnya kepemilikan institusional dapat lebih bebas mengawasi kinerja manajer, dalam hal ini sesuai dengan pengungkapan *sustainability*

*report*, sebagai upaya peningkatan kepercayaan para *stakeholder* bahwa perusahaan ini tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi perusahaan, melainkan kepentingan dan kesejahteraan para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Singal dan Putra (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **2.2.3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan teori legitimasi perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dalam hal operasionalnya, perusahaan tidak bisa beroperasi tanpa adanya dukungan dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengungkapkan informasi-informasi mengenai keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat.

Dengan banyaknya kepemilikan saham oleh publik maka tekanan terhadap manajer semakin tinggi dengan begitu perusahaan harus menyediakan informasi yang berhubungan dengan kinerja dan keberlanjutan. Semakin banyak pemegang saham publik semakin detail dan banyak informasi yang diminta dan dengan demikian pengungkapan akan semakin luas. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh Putri.*Et.al* (2021), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.



#### **2.2.4. Industri Sensitif Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi, cenderung akan melaporkan informasi-informasi mengenai tanggung jawab sosial secara lebih transparan. Hal tersebut terjadi karena mereka mencoba untuk memperoleh legitimasi. Deegan dan Gordon (1996) dalam Arum dan Tarmidzi (2017) menganalisis hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan industri tertentu dan juga perubahan pada praktek pelaporan selama periode 1980-1991. Mereka menemukan adanya peningkatan dalam pelaporan CSR sukarela pada periode tersebut. Perubahan tersebut bertepatan dengan peningkatan jumlah anggota pada kelompok lingkungan utama (misalnya, *Greenpeace*).

Perusahaan yang berada dibawah tekanan kelompok lingkungan. Memaksa manajer mengungkapkan *sustainability report* secara lebih rinci dan detail untuk memperoleh legitimasi dan menjawab isu – isu lingkungan yang beredar. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholdersnya* kepada perusahaan. Yang menekankan untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan pengaruh dari pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan operasional perusahaan.

Dari uraian diatas dan penelitian Arum dan Tarmidzi (2017) disimpulkan bahwa industri sensitif lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **2.2.5. Industri Dekat Konsumen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Arum dan Tarmidzi (2017), berpendapat bahwa Perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat konsumen diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan *image* perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka cenderung lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, salah satunya yaitu konsumen. Perusahaan yang mempunyai kedekatan yang tinggi dengan konsumen, cenderung akan melaporkan tanggung jawab sosial secara detail.

Industri dekat konsumen akan lebih menekan manajer untuk menyediakan informasi-informasi mengenai produk, jasa dan tanggung jawab sosialnya. Dengan kata lain perusahaan harus menyediakan pengungkapan *sustainability report* yang terperinci untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Dari uraian diatas dan penelitian oleh Arum dan Tarmidzi (2017). Menyimpulkan bahwa industri dekat konsumen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **2.2.6. Agresivitas Pajak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka kinerja perusahaan bisa dikatakan baik. Laba yang tinggi dapat diperoleh dengan meminimalkan beban-beban yang dimiliki perusahaan, salah satunya beban pajak. Tindakan meminimalkan beban pajak atau agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan besar sering terjadi khususnya di Indonesia. Perusahaan merasa keberatan dalam membayar pajak dengan jumlah yang besar dan beban-beban lainnya yang harus ditanggung.

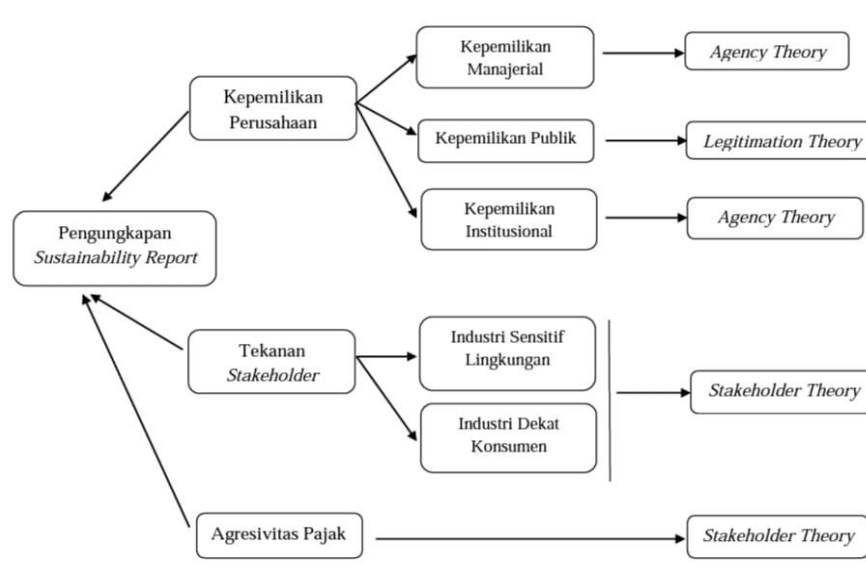
Berdasarkan dengan teori keagenan pihak manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan dimana manajemen berusaha untuk meminimalisir laba demi mendapatkan pajak yang rendah.

Hindun dan Kodir (2020), menyatakan bahwa Semakin tinggi ETR perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin rendah melakukan penghindaran pajak. Sehingga, semakin tinggi ETR maka perusahaan akan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Dengan pengungkapan *sustainability report* secara luas dan mendetail karena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan mengalihkan isu dengan pengungkapan *sustainability report* setiap tahunnya untuk meningkatkan citra baik dimata para *stakeholder* dan lingkungan sekitar.

Dari uraian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh Hindun dan Kodir (2020), dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan dalam penelitian ini variabel independen terbagi menjadi tiga faktor yaitu, faktor kepemilikan perusahaan, faktor tekanan *stakeholder*, dan agresivitas pajak. Dimana terdapat tiga faktor independen pada faktor kepemilikan perusahaan yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan institusional. Sedangkan pada faktor tekanan *stakeholder* terdapat dua variabel independen yaitu, industri sensitif lingkungan, dan industri dekat konsumen. Yang ketiga yaitu faktor agresivitas pajak. Dan terdapat satu variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Model kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Kerangka berpikir**



### 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* telah banyak dilakukan pada penelitian ini berfokus pada faktor kepemilikan perusahaan, tekanan *stakeholder*, dan agresivitas pajak.

Pengungkapan *sustainability report*, sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian dilakukan oleh peneliti lain. Septiani *et al* (2018), melakukan penelitian mengenai *profitabilitas, liquiditas, leverage*, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan sampel 12 perusahaan dari 568 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel x berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Roniasi dan Basuki (2016), melakukan penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* dengan sample 212 laporan tahunan yang bersumber dari BEI selama periode 2013-2014. Variabel x yang digunakan yaitu, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita dalam dewan direksi, kepemilikan publik, kepemilikan institusional dengan hasil penelitian komisari independen dan ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. penelitian lain mengenai pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Mujiani dan Nurfitri (2020), variabel x yang digunakan yaitu, liquiditas, aktivitas perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sample yang

digunakan ada 9 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Suharyani *et.al* (2019), melakukan penelitian mengenai kualitas *sustainability report* dengan variable x yaitu, tekanan *stakeholder* dan *corporate governance*, sampel yang digunakan ada 28 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel x berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Rosari (2020) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dengan variabel x yaitu, kualitas CEO dan kepemilikan asing. Sample yang digunakan terdapat 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel x berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Baba dan Ketut (2018), melakukan penelitian mengenai tipe industri, kepemilikan saham pemerintah dan *profitabilitas*. Terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan sampel 48 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian tersebut kedua variabel tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk lebih rinci dapat dilihat tabel berikut.

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun	Metodologi Penelitian	Variable		Hasil
			Independen	Dependen	
1	Septiani <i>et al</i> (2018)	Sumber data : Bursa Efek Indonesia  Sampel : 12 perusahaan Tahun Data : 2014 – 2017 Metode Analisis :	1, kepemilikan Manajerial	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Semua Variabel Independen
			2. <i>Profitabilitas</i> 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Aktivitas Perusahaan 6. Kepemilikan Manajerial		Berpengaruh Positif
2	Mujiani dan Nurfitri (2020)	Sumber data : Perusahaan LQ 45  Sampel : 9 perusahaan  Tahun Data : 2011-2016 Metode Analisis :	1. <i>Liquiditas</i>  2. Aktivitas Perusahaan 3. Kepemilikan Manajerial	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Kepemilikan Manajerial  Aktivitas Perusahaan  tidak mempunyai pengaruh
3	Suharyani <i>et al</i> (2019)	Sumber data : Bursa Efek Indonesia  Sampel : 28 perusahaan Tahun Data : 2017	1. Tekanan <i>stakeholder</i> 2. <i>Corporate Governance</i>	Kualitas <i>Sustainability Report</i>	Semua Variabel Independen  Berpengaruh Positif

		Metode Analisis :			
4	Purwanto, <i>et.al</i> (2022)	Sumber data : Bursa Efek Indonesia Sampel : 10 perusahaan Tahun Data : 2016 – 2020 Metode Analisis :	1. Agresivitas pajak 2. kepemilikan manajerial	CSR	Semua Variabel Independen  Berpengaruh
5	Sukasih dan Sugiyanto (2017)	Sumber data : Bursa Efek Indonesia Sampel : 24 perusahaan Tahun Data : 2011 - 2015 Metode Analisis :	1. Kepemilikan Saham manajerial 2. Kepemilikan saham Institusional 3. Komite audit 4. Dewan komisaris 5. Kinerja lingkungan	Pengungkapan  <i>Coorporate Social Responsibility</i>	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh
6	Arum dan Tarmidzi (2017)	Sumber data : <i>Annual Report</i> Sampel : Tahun Data : 2012 - 2015 Metode Analisis :	1. Industri Sensitif Lingkungan 2. Industri Dekat Konsumen 3. Industri Berorientasi Investor 4. Industri Berorientasi Pekerja	Transparansi Laporan Keberlanjutan	Semua Variabel Independen  Berpengaruh



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis menggunakan data berupa angka.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017).

Pengujian metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal untuk menunjukkan hubungan dari variabel independen ke variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), asosiatif kausal merupakan bagian dari metode kuantitatif yang bersifat sebab akibat. Sebab akibat yang dimaksud adalah adanya suatu variabel yang mempengaruhi (variabel *independen*) dan dipengaruhi (variabel *dependen*).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data sekunder dimana data-data yang digunakan diperoleh dari berbagai jurnal, buku, undang-undang ataupun artikel yang terkait dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 setelah peneliti menerima surat keputusan (SK) dari dosen pembimbing sampai dengan Januari 2023 saat sidang skripsi dilakukan.

### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang penting agar mudah untuk menentukan ruang lingkup dalam melakukan penelitian. Objek yang diteliti adalah perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia dan halaman *website* resmi perusahaan.

## **3.3. Populasi dan sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Sugiyono (2018), mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar di SRI-KEHATI periode 2017-2021. Terdapat 38 perusahaan yang *listing* di pada periode 2017-2021 dan tercatat di BEI. SRI-KEHATI merupakan hasil kerjasama antara Yayasan KEHATI dan Bursa Efek Indonesia diluncurkan pada 08 Juni 2009.

Perusahaan yang masuk dalam indeks ini sudah melalui standar pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI), serta prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola *Environmental, Social, and Good Governance* (ESG). Oleh karena itu, peneliti mengambil indeks ini karena berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai laporan keberlanjutan, yang saling terkait antara indeks dengan penelitian ini mengenai isu ekonomi, lingkungan dan sosial.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Besarnya populasi pada setiap perusahaan yang bergerak dibidang yang sama maka peneliti mengambil sampel pada populasi tersebut. Sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

Objek perusahaan ini adalah perusahaan yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI Indonesia dengan sampel penelitian perusahaan yang *listing* di SRI-KEHATI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana metode penarikan sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah.

1. Perusahaan yang *listing* di SRI-KEHATI selama tahun 2017-2021.
2. Laporan tahunan perusahaan terdapat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2017-2021 melalui halaman *website* perusahaan.

**Table 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat di <i>index</i> SRI-KEHATI periode 2017–2021		38
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut– turut di <i>index</i> SRI-KEHATI selama periode 2017–2021	24	14

3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2017 – 2021		14
4.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan 2017 – 2021	2	12
5.	Jumlah data perusahaan yang diteliti		12
6.	Waktu penelitian		5
7.	Jumlah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diteliti (jumlah perusahaan x lama waktu penelitian)		120

Sumber: Data diolah oleh penulis tahun (2022)

**Table 3. 2 Perusahaan Yang Masuk Kriteria**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ASII	Astra Internasional Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk.

6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractor Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2022

### 3.4. Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keberlanjutan perusahaan, dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari halaman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel, dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Sugiyono (2017), mendefinisikan studi dokumentasi bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pemilihan metode dokumentasi ini dikarenakan

data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan perusahaan dan jurnal-jurnal yang kemudian diolah dan dikaji untuk menjadi acuan penelitian ini.

### **3.5. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas), Sugiyono (2018).

##### **3.5.1.1. Sustainability Reporting**

*Sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Sustainability report* dibutuhkan perusahaan untuk mengukur, serta upaya perusahaan menjadi perusahaan yang akuntabel. Menurut Anke (2009) dalam Fadhillah (2018), pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainabilityreport*, diukur berdasarkan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) versi GRI-G4 yang mengelompokkan informasi pengungkapan SR ke dalam 3 (tiga) kategori pengungkapan yaitu:

1. Ekonomi, yang terdiri dari 4 aspek (kinerja ekonomi, keberadaan dipasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan).
2. Lingkungan, yang terdiri dari 11 aspek (bahan, energi, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, assesment pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan).
3. Sosial dengan 3 sub-kategori (praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, HAM, dan masyarakat). Masing-masing kategori tersebut memiliki item-item yang keseluruhannya berjumlah 91 item

Perhitungan indeks pengungkapan *Sustainability Reporting* perusahaan pada laporan tahunan menggunakan rumus sebagai berikut. Mengacu pada penelitian Fadhilah (2018).

$$SDRI = \frac{V}{M}$$

#### Keterangan

- SDRI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan.  
V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan.  
M : Jumlah item yang diharapkan.



### 3.5.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.5.2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan tingkatan kepemilikan saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dengan artian manajer sekaligus pemegang saham. Menurut Nurafiati dan Kusumawati (2018), para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Pengukurannya diukur dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan saham yang beredar dengan menjadikannya persentase, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. Mengacu pada penelitian Sukasih dan Sugiyanto (2020).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dikarenakan kekuatan dalam kepemilikan saham mayoritas dan sudah tentu sangat berpengaruh dalam perusahaan untuk mengontrol dan memonitoring manajemen di perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional dapat mengoptimalkan pengawasan. Pengawasan oleh investor institusional dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Menurut Singgal dan Putra (2019), Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan (lembaga). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian Sukasih dan Sugiyanto (2017) adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2.3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia dan tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan tersebut selain sebagai investor. Menurut Farah dan Titik (2019) kepemilikan publik

adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik per tiap lembar sahamnya. Indikator yang digunakan dalam menghitung kepemilikan saham publik mengacu pada penelitian Farah dan Titik (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### **3.5.2.4. Industri Sensitif Lingkungan**

Industri sensitif lingkungan adalah industri yang mempunyai dampak yang baik bagi lingkungan sekitar maupun pemerintah dengan adanya industri sensitif lingkungan mempunyai peranan penting sebagai sebuah perusahaan untuk memiliki dampak yang baik untuk lingkungannya untuk kemajuan industri. Seperti: pertanian, otomotif, penerbangan, kimia, konstruksi, material konstruksi, energi, pemanfaatan energi, produk kertas dan hutan, logistik, produk logam, pertambangan, perusahaan kereta api, manajemen limbah, dan pemanfaatan air. Menurut Arum dan Tarmizi (2017), perusahaan-perusahaan yang berpotensi mempunyai dampak lingkungan yang tinggi, cenderung akan mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sosial secara lebih transparan.

Indikator industri sensitif lingkungan dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Memakai nilai dummy 1 (satu) jika aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang penting pada lingkungan. Perusahaan tersebut termasuk dalam industri: pertanian,

otomotif, penerbangan, kimia, konstruksi, material konstruksi, energi, pemanfaatan energi, produk kertas dan hutan, logistik, produk logam, pertambangan, perusahaan kereta api, manajemen limbah, dan pemanfaatan air. Untuk semua perusahaan pada industri lainnya, variabel memakai nilai dummy 0 (nol). Mengacu pada penelitian Arum dan Tarmizi (2017).

### **3.5.2.5. Industri Dekat Konsumen**

Industri dekat konsumen merupakan industri yang sudah familiar atau sudah biasa terdengar oleh masyarakat umum yang bergerak dibidang produk dan jasa yang mana masyarakat umum yang merupakan konsumennya. Menurut Arum dan Tarmizi (2017), perusahaan dengan kedekatan konsumen yang tinggi cenderung akan menghasilkan laporan keberlanjutan dengan transparansi yang tinggi pula. Perusahaan tersebut dianggap memperoleh tekanan sosial untuk bertindak dengan baik dan menyediakan informasi mengenai tanggung jawab sosial. Perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat konsumen diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan *image* perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka cenderung lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Indikator industri berorientasi konsumen diukur menggunakan variabel *dummy*. Memakai nilai dummy 1 (satu) jika perusahaan termasuk ke dalam industri yang dikenal masyarakat umum yang

merupakan konsumen dari produk atau jasanya. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk pemanfaatan energi, jasa keuangan, produk makanan dan minuman, pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, pengecer, telekomunikasi, tekstil dan pakaian, manajemen limbah, pemanfaatan air, jasa periklanan, barang konsumsi tahan lama, media, tembakau, kepariwisataan, mainan, dan universitas. Untuk semua perusahaan pada industri lainnya, variabel memakai nilai *dummy* 0 (nol). begitu industri yang sudah familiar memakai nilai *dummy* 1, dan industri lainnya 0. Mengacu pada penelitian Arum dan Tarmizi (2017).

#### **3.5.2.6. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah perlakuan perusahaan dalam mengurangi kewajiban dalam membayar pajak artinya semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan itu disebut agresif. Menurut Hindun dan Kodir (2020), Semakin tinggi ETR (*Effectiv tax rate*) maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak, agresivitas pajak pada perusahaan berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang pajaknya tinggi dalam mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Hotria dan Afriyenti (2018).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

### 3.6. Teknis Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang akan diteliti telah memenuhi asumsi–asumsi dasar, juga memastikan apakah ada yang mengganggu ketepatan hasil analisis.

##### 3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam proses regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan:

1. Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
2. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji suatu model regresi terdapat gejala autokorelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Umumnya terjadi pada data time series. Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Lagrange Multiplier (LM test), uji statistika Q dan Run Test.

Menurut Ghozali (2018), salah satu dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin – Watson*. Berikut cara pengambilan keputusan menggunakan *durbin-watson*

1. Jika  $0 < d < d_l$ , maka berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka berarti tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka berarti tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika  $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ , maka berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif

### 3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Glejser* yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres *absolut residual*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.1.4. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah.



1. jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai  $VIF \leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolonieritas. (Ghozali, 2018).

### 3.6.2. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$SR = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + \beta X6 + \varepsilon$$

Keterangan:

SR = *Sustainability Reporting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang berdasarkan dengan variabel independen

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Kepemilikan Publik

X4 = Industri Sensitif Lingkungan

X5 = Industri Dekat Konsumen

X6 = Agresivitas Pajak

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan Pengganggu (*Error*)

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Sugiyono (2019), mendefinisikan bahwa uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran uji hipotesis harus dibuktikan dan didukung oleh data yang dikumpulkan. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen mempunyai seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan uji-uji sebelumnya maka, dilanjutkan dengan uji hipotesis diantaranya Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Uji Simultan (uji-f), Uji Parsial (uji-t).

#### 3.6.3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu, dengan ketentuan:

1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kecil.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.6.3.2.Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji variabel-variabel independen apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. dapat diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05, dengan kriteria:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.3.Uji-T

Uji-T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan kriteria:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Analisis deskriptif menjelaskan mengenai nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel yang menjadi data dalam penelitian yang digunakan. Adapun Penelitian ini menggunakan data yang sudah diolah melalui program SPSS.

Tabel 4. 1 hasil analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
MANAJERIAL	60	,00	,02	,0007	,00031	,00238
INSTITUSIONAL	60	,04	,74	,2072	,02891	,22397
PUBLIK	60	,00	,14	,0346	,00422	,03266
INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	60	,00	1,00	,6667	,06137	,47538
INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	60	,00	1,00	,7500	,05637	,43667
AGRESIVITAS PAJAK	60	,04	1,06	,2570	,01870	,14482
SUSTAINABILITY REPORT	60	,07	,60	,2500	,01532	,11864
Valid N (listwise)	60					

*Sumber SPSS 26*

Berdasarkan data diatas yaitu uji deskriptif statistik menggunakan spss dapat ditarik kesimpulan

- a. Variabel kepemilikan manajerial atau X1 memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.00 nilai tertinggi 0.02 dan nilai rata – rata 0.0007 serta nilai deviasi 0.00238. Berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata ( $0.0024 > 0.0007$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajerial bervariasi tinggi.
- b. Variabel kepemilikan institusional memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.4, nilai tertinggi 0.74, dan nilai rata-rata 0.21 serta nilai deviasi sebesar 0.22. dengan begitu berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata ( $0.22 > 0.21$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional bervariasi tinggi.
- c. Variabel kepemilikan publik memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.00, nilai tertinggi 0.14, dan nilai rata-rata 0.034 serta nilai deviasi sebesar 0,032. dengan begitu berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata ( $0,032 < 0.034$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan publik bervariasi rendah.
- d. Variabel industri sensitif lingkungan memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.00, nilai tertinggi 1.00, dan nilai rata-rata 0.66 serta nilai deviasi sebesar 0,47. dengan begitu berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih kecil dari nilai

rata – rata ( $0,47 > 0,66$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel industri sensitif lingkungan bervariasi rendah

- e. Variabel industri dekat konsumen memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.00, nilai tertinggi 1.00, dan nilai rata-rata 0.75 serta nilai deviasi sebesar 0,44. dengan begitu berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata ( $0,44 > 0,75$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel industri dekat konsumen bervariasi rendah
- f. Variabel agresivitas pajak memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.04, nilai tertinggi 1.06, dan nilai rata-rata 0.26 serta nilai deviasi sebesar 0,14. dengan begitu berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata ( $0,14 > 0,26$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak bervariasi rendah
- g. Variabel dependen yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability report*) memiliki sampel sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah 0.07, nilai tertinggi 0,60, dan nilai rata-rata 0.25 serta nilai deviasi sebesar 0,11. dengan begitu berdasarkan nilai hitung standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata ( $0,11 > 0,25$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak bervariasi rendah.

#### 4.1.1. Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang disebabkan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen, dan agresivitas pajak yang terdaftar pada index SRI-KEHATI periode 2017-2021. Berikut data penelitian ini disajikan, sebagai berikut.

##### 4.1.1.1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Tabel data penelitian pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Pengungkapan Sustainability Report					
INDEX	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24
BBCA	0.21	0.21	0.16	0.31	0.31
BBNI	0.11	0.11	0.10	0.18	0.25
BBRI	0.08	0.24	0.21	0.31	0.33
BMRI	0.14	0.15	0.26	0.27	0.43
JSMR	0.11	0.22	0.35	0.23	0.24
KLBF	0.07	0.14	0.12	0.31	0.32
PGAS	0.27	0.32	0.58	0.60	0.60



<b>SMGR</b>	0.11	0.13	0.23	0.40	0.49
<b>UNTR</b>	0.24	0.16	0.18	0.20	0.23
<b>UNVR</b>	0.21	0.23	0.22	0.22	0.32
<b>WIKA</b>	0.18	0.18	0.24	0.37	0.41

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang memiliki presentase tertinggi pada tahun periode 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 secara berturut – berturut dipegang oleh Perusahaan Gas Negara Tbk yang menungkapkan laporan keberlanjutan lebih lengkap sesuai dengan pedoman GRI. Tahun 2017 sebesar 0,27 atau 27%, tahun 2018 sebesar 0,32 atau 32%, tahun 2019 sebesar 0,58 atau 58%, tahun 2020 sebesar 0,60 atau 60%, dan terakhir tahun 2021 sebesar 0,60 atau 60% menunjukkan bahwa perusahaan Gas Negara Tbk, mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap dari perusahaan – perusahaan yang ada dalam sample penelitian ini.

sedangkan pengungkapan laporan keberlanjutan terendah pada tahun 2017 adalah Kalbe Farma Tbk. sebesar 0,07%, artinya perusahaan tersebut masih minim dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara lengkap sesuai dengan pedoman yang ada.

Pengungkapan terendah pada tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah Bank Negara Indonesia pengungkapan yang dilakukan pada 2018 sebesar 0,11 atau 11%, pada 2019 sebesar 0,10 atau 10%, dan pada tahun 2020 sebesar 0,11 atau 11% dari total seluruh pengungkapan. Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih minim dalam melakukan pengungkapan laporan

keberlanjutan dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan lain yang terdaftar dalam sample ini.

Pengungkapan terendah pada tahun 2021 adalah United Traktor Tbk. pengungkapan yang dilakukan sebesar 0,23 atau 23% dari total seuruh pengungkapan. Menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan tersebut masih minim dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap sesuai dengan pedoman GRI.

#### 4.1.1.2. Kepemilikan Manajerial

Tabel data penelitian kepemilikan manajerial dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 3 Kepemilikan Manajerial**

<b>Kepemilikan Manajerial</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0.0004	0.0005	0.0006	0.0006	0.0003
<b>BBCA</b>	0.0019	0.0019	0.0019	0.0018	0.018
<b>BBNI</b>	0	0	0.0001	0.0001	0.0003
<b>BBRI</b>	0	0.0001	0	0.0001	0.0001
<b>BMRI</b>	0.0001	0.0001	0.0002	0.0002	0.0003
<b>JSMR</b>	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
<b>KLBF</b>	0.0001	0.0008	0.0028	0.0028	0.0028
<b>PGAS</b>	0	0	0	0.000013	0
<b>SMGR</b>	0.000001	0.000001	0	0	0.000016
<b>UNTR</b>	0.000004	0.0005	0.0011	0.000035	0.000035
<b>UNVR</b>	0	0	0	0	0
<b>WIKA</b>	0.0006	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang memiliki presentase nilai tertinggi pada tahun 2017 dan tahun 2018 adalah Bank Central Asia Tbk. secara 2 tahun berturut - turut sebesar 0.0019%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial dengan presentase nilai terendah secara berturut – turut selama periode 2017 – 2018 adalah Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, perusahaan Gas Negara Tbk, Uniliver Indonesia Tbk, sebesar 0.00 atau tanpa kepemilikan saham oleh manajerial, artinya kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini yang terdiri dari 12 sampel perusahaan yaitu bernilai antara 0.0019 sampai 0.00 atau tanpa kepemilikan.

Kepemilikan manajerial yang memiliki presentase nilai tertinggi pada tahun 2019 adalah Kalbe Farma Tbk. sebesar 0.0028, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial dengan presentase nilai terendah adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Semen Indonesia Tbk, Uniliver Indonesia Tbk, sebesar 0.00 atau tanpa kepemilikan saham oleh manajerial, artinya kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini yang terdiri dari 12 sampel perusahaan bernilai antara 0.0028 sampai 0.00 atau tanpa kepemilikan.

Kepemilikan manajerial yang memiliki presentase nilai tertinggi pada tahun 2021 adalah Bank Central Asia Tbk. sebesar 0.018, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan

manajerial dengan presentase nilai terendah adalah, Perusahaan Gas Negara Tbk, , Uniliver Indonesia Tbk, sebesar 0.00 atau tanpa kepemilikan saham oleh manajerial, artinya kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini yang terdiri dari 12 sample perusahaan bernilai antara 0.018 sampai 0.00 atau tanpa kepemilikan.

#### 4.1.1.3. Kepemilikan Institusional

Tabel data penelitian kepemilikan institusional dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 4 Kepemilikan Institusional**

<b>Kepemilikan Institusional</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0,09	0,10	0,11	0,10	0,11
<b>BBCA</b>	0,08	0,07	0,07	0,07	0,06
<b>BBNI</b>	0,06	0,10	0,12	0,15	0,15
<b>BBRI</b>	0,06	0,08	0,07	0,08	0,11
<b>BMRI</b>	0,06	0,08	0,09	0,09	0,16
<b>JSMR</b>	0,13	0,14	0,18	0,19	0,18
<b>KLBF</b>	0,68	0,64	0,70	0,71	0,69
<b>PGAS</b>	0,10	0,13	0,12	0,12	0,14
<b>SMGR</b>	0,10	0,11	0,13	0,14	0,14
<b>UNTR</b>	0,64	0,71	0,73	0,74	0,72
<b>UNVR</b>	0,05	0,06	0,06	0,06	0,04

<b>WIKI</b>	0.17	0.18	0.16	0.18	0.14
-------------	------	------	------	------	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional yang memiliki kepemilikan saham institusional tertinggi pada tahun 2017 adalah Kalbe Farma Tbk. dengan nilai sebesar 0.68, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional terendah adalah Uniliver Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.05, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham institusional terendah yang terdiri dari 12 sampel perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.068 sampai 0.05.

kepemilikan Institusional yang memiliki kepemilikan saham institusional tertinggi pada tahun 2018 adalah United Tractor Tbk. dengan nilai sebesar 0.71, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional terendah adalah Uniliver Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.06, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham institusional terendah yang terdiri dari 12 sampel perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.06 sampai 0.71.

Kepemilikan Institusional yang memiliki kepemilikan saham institusional tertinggi pada tahun 2019 adalah United Tractor Tbk. dengan nilai sebesar 0.73, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional terendah adalah Uniliver Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.06, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham institusional terendah yang terdiri dari 12 sampel perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.73 sampai 0.06.

Kepemilikan Institusional yang memiliki kepemilikan saham institusional tertinggi pada tahun 2020 adalah United Tractor Tbk. dengan nilai sebesar 0.74, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan

saham institusional terendah adalah Uniliver Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.06, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham institusional terendah yang terdiri dari 12 sampel perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.73 sampai 0.06.

Kepemilikan Institusional yang memiliki kepemilikan saham institusional tertinggi pada tahun 2021 adalah United Tractor Tbk. dengan nilai sebesar 0.72, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional terendah adalah Uniliver Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.04, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham institusional terendah yang terdiri dari 12 sampel perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.72 sampai 0.04.

#### 4.1.1.4. Kepemilikan Publik

Tabel data penelitian kepemilikan publik dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 5 Kepemilikan Publik**

<b>Kepemilikan Publik</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0,014	0,010	0,020	0,030	0,003
<b>BBCA</b>	0,032	0,030	0,070	0,070	0,060
<b>BBNI</b>	0,008	0,010	0,020	0,070	0,050
<b>BBRI</b>	0,008	0,010	0,008	0,018	0,018
<b>BMRI</b>	0,009	0,010	0,010	0,020	0,010
<b>JSMR</b>	0,013	0,030	0,010	0,030	0,020
<b>KLBF</b>	0,032	0,060	0,060	0,070	0,050
<b>PGAS</b>	0,050	0,060	0,037	0,130	0,130
<b>SMGR</b>	0,014	0,010	0,010	0,010	0,040

<b>UNTR</b>	0,009	0,020	0,030	0,030	0,030
<b>UNVR</b>	0,004	0,010	0,010	0,010	0,010
<b>WIKA</b>	0,087	0,090	0,050	0,070	0,140

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik yang memiliki kepemilikan saham publik tertinggi pada tahun 2017 adalah Wijaya Karya Tbk. dengan nilai sebesar 0.84, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham Publik terendah adalah Uniliver Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.004, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham publik terendah yang terdiri dari 12 sample perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.87 sampai 0.004.

Kepemilikan saham publik yang memiliki kepemilikan saham publik tertinggi pada tahun 2018 adalah Wijaya Karya Tbk. dengan nilai sebesar 0.090, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham Publik terendah adalah Astra Internasional Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk. Bank Mandiri Tbk, Semen Indonesia Tbk, dan Uniliver Indonesia Tbk. dengan nilai sebesar 0.010, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham publik terendah yang terdiri dari 12 sample perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.090 sampai 0.010.

Kepemilikan saham publik yang memiliki kepemilikan saham publik tertinggi pada tahun 2019 adalah Bank Central Asia Tbk dan Wijaya Karya dengan nilai sebesar 0.70, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham Publik terendah adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0.008, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan

saham publik terendah yang terdiri dari 12 sample perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.008 sampai 0.070.

Kepemilikan saham publik yang memiliki kepemilikan saham publik tertinggi pada tahun 2020 adalah Perusahaan Gas Negara Tbk. Dengan nilai sebesar 0.13, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham Publik terendah adalah Semen Indonesia Tbk, dan Uniliver Indonesia Tbk. dengan nilai sebesar 0.010, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham publik terendah yang terdiri dari 12 sample perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.13 sampai 0.010.

Kepemilikan saham publik yang memiliki kepemilikan saham publik tertinggi pada tahun 2021 adalah Perusahaan Gas Negara Tbk. dengan nilai sebesar 0.13, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham Publik terendah adalah Astra Internasional Tbk, dengan nilai sebesar 0.003, artinya kepemilikan saham dengan kepemilikan saham publik terendah yang terdiri dari 12 sample perusahaan dalam penelitian ini bernilai antara 0.003 sampai 0.13.

#### 4.1.1.5. Industri Sensitif Lingkungan

Tabel data penelitian industri sensitif lingkungan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 6 Industri Sensitif Lingkungan**

Industri Sensitif Lingkungan					
INDEX	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	1	1	1	1	1
BBCA	0	0	0	0	0



<b>BBNI</b>	0	0	0	0	0
<b>BBRI</b>	0	0	0	0	0
<b>BMRI</b>	0	0	0	0	0
<b>JSMR</b>	1	1	1	1	1
<b>KLBF</b>	1	1	1	1	1
<b>PGAS</b>	1	1	1	1	1
<b>SMGR</b>	1	1	1	1	1
<b>UNTR</b>	1	1	1	1	1
<b>UNVR</b>	1	1	1	1	1
<b>WIKA</b>	1	1	1	1	1

Tabel diatas menunjukkan perusahaan yang mempunyai dampak baik bagi lingkungan sekitar maupun pemerintah dilihat dari operasional utama perusahaan dan perusahaan tersebut bergerak di bidang pertanian, otomotif, penerbangan, kimia, konstruksi, material konstruksi, energi, pemanfaatan energi, produk kertas dan hutan, logistik, produk logam, pertambangan, perusahaan kereta api, manajemen limbah, dan pemanfaatan air

Dilihat dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk kategori tersebut adalah tersebut adalah Astra Internasional Tbk, Jasa Marga Tbk, Kalbe Farma Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Semen Indonesia Tbk, Uniliver Indonesia Tbk, United Tractor Tbk, Wijaya Karya Tbk. dan adapun perusahaan yang bergerak di bidang lain adalah Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk.

#### 4.1.1.6. Industri Dekat Konsumen

Tabel data penelitian industry dekat konsumen dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 7 Industri Dekat Konsumen**

<b>Industri Dekat Konsumen</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	1	1	1	1	1
<b>BBCA</b>	1	1	1	1	1
<b>BBNI</b>	1	1	1	1	1
<b>BBRI</b>	1	1	1	1	1
<b>BMRI</b>	1	1	1	1	1
<b>JSMR</b>	1	1	1	1	1
<b>KLBF</b>	1	1	1	1	1
<b>PGAS</b>	0	0	0	0	0
<b>SMGR</b>	1	1	1	1	1
<b>UNTR</b>	0	0	0	0	0
<b>UNVR</b>	1	1	1	1	1
<b>WIKA</b>	0	0	0	0	0

Tabel diatas menunjukkan data perusahaan yang produk atau jasanya biasa digunakan oleh masyarakat umum dan perusahaan tersebut bergerak di bidang pemanfaatan energi, jasa keuangan, produk makanan dan minuman, pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, pengecer, telekomunikasi, tekstil dan pakaian, manajemen limbah, pemanfaatan air, jasa periklanan, barang konsumsi tahan lama, media, tembakau, kepariwisataan, mainan, dan universitas.

Dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk kategori tersebut adalah Astra Internasional Tbk, Jasa Marga Tbk, Kalbe Farma Tbk, Semen Indonesia Tbk, Uniliver Indonesia Tbk. Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk. dan adapun perusahaan yang bergerak di bidang lain adalah Perusahaan Gas Negara Tbk, , United Tractor Tbk, dan , United Tractor Tbk.

#### 4.1.1.7. Agresivitas Pajak

Tabel data penelitian agresivitas pajak dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 8 Agresivitas Pajak**

<b>Agresivitas Pajak</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0.21	0.22	0.22	0.15	0.21
<b>BBCA</b>	0.20	0.24	0.20	0.35	0.13
<b>BBNI</b>	0.20	0.21	0.21	0.19	0.19
<b>BBRI</b>	0.22	0.22	0.21	0.30	0.19
<b>BMRI</b>	0.21	0.24	0.22	0.24	0.20
<b>JSMR</b>	0.36	0.37	0.33	1.06	0.58
<b>KLBF</b>	0.24	0.24	0.25	0.23	0.22
<b>PGAS</b>	0.46	0.38	0.60	0.23	0.22
<b>SMGR</b>	0.26	0.25	0.26	0.23	0.40
<b>UNTR</b>	0.27	0.27	0.28	0.20	0.27
<b>UNVR</b>	0.25	0.25	0.25	0.22	0.23
<b>WIKA</b>	0.07	0.12	0.06	0.04	0.09

Tabel di atas menunjukkan bahwa Agresivitas pajak yang memiliki presentase tertinggi pada tahun 2017 adalah Perusahaan Gas Negara Tbk. sebesar 0.46, sedangkan agresivitas pajak terendah

adalah Wijaya karya Tbk. sebesar 0,07, artinya pada tahun 2017, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memiliki tingkat antara 0.07 sampai 0.46.

Agresivitas pajak yang memiliki presentase tertinggi pada tahun 2018 adalah Perusahaan Gas Negara Tbk. sebesar 0.38, sedangkan agresivitas pajak terendah adalah Wijaya Karya Tbk. sebesar 0.12, artinya pada tahun 2018, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memiliki tingkat antara 0.12 sampai 0.38.

Agresivitas pajak yang memiliki presentase tertinggi pada tahun 2019 adalah Perusahaan Gas Negara Tbk. sebesar 0.60, sedangkan agresivitas pajak terendah adalah Wijaya Karya Tbk. sebesar 0.06, artinya pada tahun 2019, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memiliki tingkat antara 0.60 sampai 0.06.

Agresivitas pajak yang memiliki presentase tertinggi pada tahun 2020 adalah Jasa Marga Tbk. sebesar 1.06, sedangkan agresivitas pajak terendah adalah Wijaya Karya Tbk. sebesar 0.04, artinya pada tahun 2020, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memiliki tingkat antara 0.04 sampai 1.06.

Agresivitas pajak yang memiliki presentase tertinggi pada tahun 2021 adalah Jasa Marga Tbk. sebesar 0.58, sedangkan agresivitas pajak terendah adalah Wijaya Karya Tbk. sebesar 0.09, artinya pada tahun 2021, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memiliki tingkat antara 0.09 sampai 0.58.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang akan diteliti telah memenuhi asumsi–asumsi dasar, juga memastikan apakah ada yang mengganggu ketepatan hasil analisis.

##### 4.1.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak.

1. Jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09683856
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,054
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di diskripsikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,071 yang artinya bahwa data penelitian berdistribusi normal, di karenakan nilai (sig) 0,071 yang artinya lebih besar dari 0,05.

#### 4.1.2.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), salah satu dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin – Watson*.

Berikut cara pengambilan keputusan menggunakan *durbin-watson*

1. Jika  $0 < d < dl$ , maka berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka berarti tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika  $4 - dl < d < 4$ , maka berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka berarti tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika  $du \leq d \leq 4 - du$ , maka berarti tidak ada autokorelasi positif dan negative

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 <sup>a</sup>	.106	.003	.10821	1.783

a. Predictors: (Constant), LAG\_X6, LAG\_X2, LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X5, LAG\_X4

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan melihat tabel model *summary* dapat dideskripsikan bahwa nilai Durbin Watson yang didapat adalah 1,808 dilihat dari tabel Durbin Watson banding. Yang menjelaskan bahwa nilai  $d_l$  lebih kecil dari nilai  $D$  (Durbin-Watson) dan nilai  $D$  (Durbin-Watson) lebih besar dari  $d_U$ ,  $d_l < d < d_U = 1,3719 > 1,783 < 1,808$  bahwa dengan hasil ini tidak sesuai dengan pola  $d_U < d < 4 - d_U$  dapat kesimpulan bahwa data terjadi autokorelasi positif.

Untuk mengobati gejala autokorelasi pada hasil uji autokorelasi sebelumnya digunakan pengobatan dengan metode *Transform*, dengan mentransform variable dependennya atau variable bebas (Meiryani. M.Ak, 2021), maka hasil yang didapat setelah dilakukan pengobatan *transform*, menghasilkan nilai *Durbin-Watson* 1,862, sesuai dengan tabel dibawah ini

**Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 <sup>a</sup>	,703	,669	,04700	1,862

a. Predictors: (Constant), AGRESIVITAS PAJAK, INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, PUBLIK, INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN, INDUSTRI DEKAT KONSUMEN

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Keterangan :

$$N = 60$$

$$D = 1,862$$

$$d_U = 1,808$$

$$4 - d_U = 2,192$$

$$d_U < d < 4 - d_U = 1,808 < 1,862 < 2,36$$

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan melihat tabel model summary dapat dideskripsikan bahwa nilai Durbin Watson yang didapat adalah 1,808 dilihat dari tabel Durbin Watson banding. Yang menjelaskan bahwa nilai  $4 - dU$  lebih besar dari nilai  $D$  (Durbin-Watson) dan nilai  $D$  (Durbin-Watson) lebih besar dari  $dU$ .

$dU < d < 4 - dU = 1,808 < 1,862 < 2,36$  bahwa dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,038	,034		1,101	,276
	MANAJERIAL	-5,284	3,520	-,206	-1,501	,139
	INSTITUSIONAL	-,008	,039	-,029	-,202	,840
	PUBLIK	,625	,298	,333	2,100	,041
	INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	-,009	,020	-,073	-,485	,630
	INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	,004	,024	,029	,168	,867
	AGRESIVITAS PAJAK	,093	,056	,219	1,647	,106

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui nilai signifikan dari masing – masing variabel yaitu

Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai signifikan 0,139 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Variabel kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai signifikan 0,840 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Variabel kepemilikan publik (X3) memiliki nilai signifikan 0,041 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variable kepemilikan publik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Variabel industri sensitif lingkungan (X4) memiliki nilai signifikan 0,630 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Variabel industri dekat konsumen (X5) memiliki nilai signifikan 0,867 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel industri dekat konsumen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Variabel agresivitas pajak (X6) memiliki nilai signifikan 0,106 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4. Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah.

1. jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolonieritas

**Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,212	,027		7,922	,000		
	MANAJERIAL	3,005	2,766	,088	1,086	,282	,860	1,163
	INSTITUSIONAL	-,169	,030	-,462	-5,530	,000	,803	1,245
	PUBLIK	1,392	,234	,556	5,947	,000	,641	1,560
	INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	,037	,015	,215	2,407	,020	,705	1,419
	INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	-,051	,019	-,275	-2,717	,009	,548	1,824
	AGRESIVITAS PAJAK	,141	,044	,249	3,183	,002	,912	1,096

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance* dari variabel - variabel sebagai berikut.

Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,860 menunjukkan lebih besar dari 0,1, dan memiliki nilai VIF 1,163 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak terjadi multikolonieritas

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,803 menunjukkan lebih besar dari 0,1, dan memiliki nilai VIF 1,245 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel kepemilikan institusional tidak terjadi multikolonieritas

Variabel kepemilikan publik (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,641 menunjukkan lebih besar dari 0,1, dan memiliki nilai VIF 1,560 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel kepemilikan Publik tidak terjadi multikolonieritas

Variabel industri sensitif lingkungan (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.705 menunjukkan lebih besar dari 0,1, dan memiliki nilai VIF 1,419 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel industri sensitif lingkungan tidak terjadi multikolonieritas.

Variabel industri dekat konsumen (X5) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.548 menunjukkan lebih besar dari 0,1, dan memiliki nilai VIF 1,824 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel industri dekat konsumen tidak terjadi multikolonieritas

Variabel Agresivitas Pajak (X6) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.912 menunjukkan lebih besar dari 0,1, dan memiliki nilai VIF 1,096 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel industri dekat konsumen tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.1.3. Analisis regresi linier berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$SR = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + \beta X6 + \varepsilon$$

Tabel 4. 14 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,212	,027		7,922	,000		
	MANAJERIAL	3,005	2,766	,088	1,086	,282	,860	1,163
	INSTITUSIONAL	-,169	,030	-,462	-5,530	,000	,803	1,245
	PUBLIK	1,392	,234	,556	5,947	,000	,641	1,560
	INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	,037	,015	,215	2,407	,020	,705	1,419
	INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	-,051	,019	-,275	-2,717	,009	,548	1,824
	AGRESIVITAS PAJAK	,141	,044	,249	3,183	,002	,912	1,096

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil analisis regresi berganda menunjukan nilai konstanta bernilai positif, Adapun untuk nilai variable independen itu memiliki nilai positif dan negatif, dengan begitu menunjukan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan searah dengan hasil *sustainability report*. Nilai konstanta pada tabel ini adalah 0,212,

berarti apabila semua variabel tidak mengalami perubahan maka nilai *sustainability report* tetap 212

Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 3,005 menandakan positif atau sejalan, artinya jika nilai koefisien kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka *sustainability report* akan mengalami kenaikan 3,005 dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan Institusional (X2) sebesar -0,169 menandakan tidak sejalan atau negatif atau tidak sejalan, artinya jika nilai koefisien kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% maka *sustainability report* akan mengalami penurunan sebanyak 0,169 dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan publik (X3) sebesar 1,392 menandakan positif atau sejalan, artinya jika nilai koefisien kepemilikan publik mengalami kenaikan 1% maka *sustainability report* akan mengalami kenaikan 1,392 dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variable industri sensitif lingkungan (X4) sebesar 0,37 menandakan positif atau sejalan, artinya jika nilai koefisien industri sensitif lingkungan mengalami kenaikan 1% maka *sustainability report* akan mengalami kenaikan 0,37 dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel industri dekat konsumen (X5) sebesar  $-0,051$  menandakan tidak sejalan atau negatif, artinya jika nilai koefisien industri dekat konsumen mengalami kenaikan 1% maka *sustainability report* akan mengalami penurunan sebanyak 0,051 dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel agresivitas pajak (X6) sebesar 0,141 menandakan positif atau sejalan, artinya jika nilai koefisien agresivitas pajak mengalami kenaikan 1% maka *sustainability report* akan mengalami kenaikan 0,141 dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan.

#### **4.1.4. Uji Hipotesis**

Sugiyono (2019), mendefinisikan bahwa uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran uji hipotesis harus dibuktikan dan didukung oleh data yang dikumpulkan. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen mempunyai seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen

##### **4.1.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu, dengan ketentuan:

1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kecil.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 <sup>a</sup>	,703	,669	,04700

a. Predictors: (Constant), AGRESIVITAS PAJAK, INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, PUBLIK, INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN, INDUSTRI DEKAT KONSUMEN

Hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* itu 0,669 mendekati angka 1, dimana variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen dan agresivitas pajak hampir mampu menjelaskan secara sempurna mengenai pengungkapan *sustainability report* yaitu sebanyak 67% mampu dan sisanya 33% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.



#### 4.1.4.2. Uji simultan f

Tabel 4. 16 Uji Simultan (F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,277	6	,046	20,908	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,117	53	,002		
	Total	,394	59			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), AGRESIVITAS PAJAK, INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, PUBLIK, INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN, INDUSTRI DEKAT KONSUMEN

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji simultan F memiliki nilai F hitung 20,91 dan F tabel 2,37 dan nilai signifikan 0,00. Dengan begitu dapat diartikan F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $20,91 > 2,37$ ) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen dan agresivitas pajak layak digunakan dan berengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### 4.1.4.3. Uji parsial T

Tabel 4. 17 Uji Parsial (t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,212	,027		7,922	,000
	MANAJERIAL	3,005	2,766	,088	1,086	,282

INSTITUSIONAL	-,169	,030	-,462	-5,530	,000
PUBLIK	1,392	,234	,556	5,947	,000
INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	,037	,015	,215	2,407	,020
INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	-,051	,019	-,275	-2,717	,009
AGRESIVITAS PAJAK	,141	,044	,249	3,183	,002

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Hasil pengujian diatas menunjukan nilai variable independent yaitukepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan public, industry sensitive lingkungan, industry dekat konsumen dan agresivitas pajak dalam mempengaruhi nilai variabel dependen Pengungkapan *Sustainability Report*, yang secara parsial dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Hasil pengujian pada kepemilikan manajerial yang bernilai probabilitas signifikan 0,282 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,282 < 0,05$ ), maka dapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Hasil pengujian pada kepemilikan institusional yang bernilai probabilitas signifikan 0,00 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Hasil pengujian pada kepemilikan publik yang bernilai probabilitas signifikan 0,00 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Hasil pengujian pada variable industri sensitif lingkungan yang bernilai probabilitas signifikan 0,20 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,20 > 0,05$ ), maka dapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel industri sensitif lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*,
5. Hasil pengujian pada variabel industri dekat konsumen yang bernilai probabilitas signifikan 0,009 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), maka dapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan variabel industri dekat konsumen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Hasil pengujian pada variabel agresivitas pajak yang bernilai probabilitas signifikan 0,002 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05

(0,002 > 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **4.2. Pembahasan**

Berasarkan hasil rangkaian pengujian yang telah dilakukan atas dasar untuk pengambilan keputusan dan kesimpulan pada penelitian ini yang berjudul pengaruh kepemilikan perusahaan, tekanan *stakeholders* dan agresiviyas pajak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam index SRI-Kehati periode 2017 – 2021 dengan periode penelitian 2017 – 2021, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

### **4.2.1. Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)**

Hasil pengujian uji parsial t pada kepemilikan manajerial yang bernilai probabilitas signifikan 0,282 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,282 > 0,05$ ), maka dengan begitu kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Manajer sekaligus pemilik saham tentunya akan membuat selarasnya kepentingan antara pemilik saham dan manajemen akan tetapi kepemilikan manajerial masih tidak mampu menyelaraskan antara kepentingan mereka sebagai pemilik saham dan manajer karena jumlah kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan masih sedikit, (Visesha dan Efendi, 2019)

Sedikitnya jumlah saham manajerial di suatu perusahaan membuat manajemen belum dapat memaksimalkan kinerjanya untuk perusahaan dan belum memiliki cukup peran dalam pengambilan keputusan, (Visesha dan Efendi, 2019). Dalam artian dengan banyaknya kepemilikan manajemen yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka belum tentu mampu dalam melakukan pengungkapan secara rinci dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*

Teori keagenan yang menyatakan bahwa hubungan manajerial muncul apabila orang yang mempunyai modal membayar manajer ahli untuk bertindak atas namanya dan menyerahkan kekuasaan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan atau staff nya untuk meminimalisir kasus keagenan. Dalam hal ini keterbatasan kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial belum mampu mengungkapkan sustainability secara lebih rinci terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini sejalan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Visesha dan Efendi, 2019. Kemudian penelitian yang dilakukan Mujiani dan Nurfitri (2020), Dan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, *et al* (2019) dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

#### **4.2.2. Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)**

Hasil pengujian uji parsial t pada kepemilikan institusional yang bernilai probabilitas signifikan 0,00 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka dengan begitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Besarnya kepemilikan institusional dapat lebih bebas mengawasi kinerja manajer, dalam hal ini sesuai dengan pengungkapan *sustainability report*, sebagai upaya peningkatan kepercayaan para stakeholder bahwa perusahaan ini tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi perusahaan, melainkan kepentingan dan kesejahteraan para *stakeholder*. Dimana pihak institusional menekan manajer untuk mengambil keputusan jangka panjang dengan memperhatikan aspek sosial. Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusi maka semakin besar pula tekanan yang diberikan oleh institusi untuk manajemen untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

hasil ini sejalan dengan pengutipan yang ada di bab 2, dan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Singal dan Putra (2019), Yani dan Suputra (2019). Juga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional pada

perusahaan maka upaya pengungkapan akan semakin meningkat, (Yani dan Suputra 2019).

#### **4.2.3. Kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)**

Hasil pengujian uji parsial t pada kepemilikan publik yang bernilai probabilitas signifikan 0,02 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ) maka dengan begitu kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh publik lebih banyak, maka perusahaan akan semaksimal mungkin mengungkapkan segala kegiatan yang ada diperusahaan dan salah satunya pengungkapan laporan keberlanjutan, Hitipeuw, *et al* (2020). Dengan kepemilikan perusahaan yang besar maka memaksa perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih rinci untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan yang sudah dicapai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, social dan ekonomi. Dengan begitu kepemilikan saham yang dimiliki publik memaksa perusahaan melakukan pengungkapan dan laporan yang lebih rinci untuk menjaga kepercayaan para *stakeholdersnya*.

Sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dalam hal operasionalnya, dengan kata lain perusahaan tidak bisa beroperasi tanpa adanya dukungan dari masyarakat dan stakeholder lainnya.

Hasil ini sejalan dengan pengutipan yang ada di bab 2. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri. Et.al (2021), dan Hitipeuw, *et al* (2020), dan Hamdani, *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.2.4. Industri sensitif lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)**

Hasil pengujian uji parsial t pada industry sensitive lingkungan yang bernilai probabilitas signifikan 0,20 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,020 > 0,05$ ), maka dengan begitu industry sensitif lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Perusahaan-perusahaan yang berpotensi dapat mencemari lingkungan seperti polusi yang muncul dari berbagai kegiatan yang dilakukan dari hasil kegiatan perusahaan diwajibkan untuk selalu menaati peraturan lingkungan, (Saputro, *et. al* 2022). Industri yang sensitif terhadap lingkungan akan melaporkan laporan keberlanjutannya untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatan dan aktivitasnya mengenai dampak yang ditimbulkan dan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar.

Dilihat dari teori stakeholder dimana perusahaan dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para stakeholdersnya kepada perusahaan. Yang menekankan untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan pengaruh dari pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan operasional



perusahaan. Dengan artian perusahaan tidak hanya sekedar memberikan laporan mengenai isu lingkungan tetapi juga melaporkan berbagai laporan dan kinerja untuk memberikan kepercayaan stakeholdersnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro et.al (2022), Hamudiana dan Ahmad (2017), yang menyimpulkan bahwa industri sensitif lingkungan berpengaruh berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*).

#### **4.2.5. Industry dekat konsumen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)**

Hasil pengujian uji parsial t pada industry dekat konsumen yang bernilai probabilitas signifikan 0,009 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), maka dengan begitu industri dekat konsumen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini menandakan bahwa hasil ini sejalan dengan pengutipan yang ada di bab 2.

Arum dan Tarmidzi (2017), berpendapat bahwa Perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat konsumen diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan image perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka cenderung lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Menurut Saputro *et.al* (2022), perusahaan dengan kedekatan konsumen yang tinggi akan mencoba meningkatkan citra dimata konsumen dengan

cara meningkatkan transparansi laporan, dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya, salah satunya yaitu konsumen. Dengan begitu perusahaan harus menyediakan informasi-informasi mengenai produk, jasa dan tanggung jawab sosialnya dalam hal ini pengungkapan sustainability report yang lebih rinci untuk meningkatkan kepercayaan para konsumennya.

Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Arum dan Tarmidzi (2017) lalu Alfaiz dan Aryati (2019). Menyimpulkan bahwa industri dekat konsumen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro *et.al* (2022) menyimpulkan hal serupa bahwa tekanan *stakeholder* industri dekat konsumen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.2.6. Agresivitas pajak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)**

Hasil pengujian uji parsial t pada agresivitas pajak yang bernilai probabilitas signifikan 0,002 yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maksimal 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dengan begitu agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini menandakan bahwa hasil ini sejalan atau bertolak belakang dengan pengutipan yang ada di bab 2.

Menurut Mahalistian dan Yuliandari (2021) tidak adanya transparansi atas perusahaan yang melakukan agresivitas pajak pada laporan tahunan kepada masyarakat mengakibatkan perusahaan tidak tau perusahaan mana saja yang terlibat dan melakukan penghindaran pajak. Dalam undang – undang no 36 thn 2008 beberapa kegiatan csr dapat mengurangi pajak penghasilan badan, sehingga dengan adanya biaya csr perusahaan dapat mengurangi laba fiskal dan mengurangi pajak yang terutang.

Menurut teori legitimasi perusahaan yang agresif terhadap pembayaran pajak maka akan lebih banyak mengungkapkan kegiatan CSR-nya, hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan juga untuk menutupi tindakan agresivitas pajaknya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability report*nya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, dikarenakan semakin tinggi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak maka semakin tinggi dan rinci pula laporan keberlanjutan yang akan diterbitkan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindun dan Kodir (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, *et. al* (2022) lalu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Prabowo (2021) yang menyimpulkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap SR.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas dan hasil pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial belum mampu mengungkapkan sustainability secara lebih rinci terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena masih sedikitnya kepemilikan saham manajerial di sebuah perusahaan.
2. Kepemilikan saham insitusal memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh insitusal dapat mengawasi manajer dengan lebih leluasa dan menekan manajer untuk mengambil keputusan jangka Panjang untuk meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan para stakeholder.
3. Kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya kepemilikan saham oleh public memaksa perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih rinci untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengukur sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

4. Industry sensitif lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Industri yang sensitif terhadap lingkungan akan melaporkan laporan keberlanjutannya untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatan dan aktivitasnya mengenai dampak yang ditimbulkan dan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar.
5. Industri dekat konsumen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini menyatakan bahwa kedekatan konsumen pada perusahaan membuat perusahaan akan menungkapkan laporan keberlanjutannya mengenai tanggungjawabnya terhadap aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosialnya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk – produk perusahaan.
6. Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, semakin tinggi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak maka semakin tinggi dan rinci pula laporan keberlanjutan yang akan diterbitkan

## 5.2. Saran

Adapun saran yang penulis berikan dalam penelitian ini untuk dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dan berkualitas adapun beberapa masukan mengenai hal diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis, sebaiknya memperpanjang waktu periode sehinggalapengamatan pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih lama.
2. Menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini juga menggunakan instrumen perhitungan variabel yang berbeda untuk melihat hasil penelitian yang lebih luas
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda agar hasil penelitian lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Subardjo, A. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. STIESIA Surabaya.
- Arum, H., & Tarmizi, A. (2017). *Pengaruh Tekanan Stake Holder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan – Perusahaan yang ada di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Vol. 6, No. 4 : 2017. Halaman 1 – 11.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 22.3.
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2018). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan sustainability report (Studi empiris perusahaan yang mengikuti isra periode 2013-2015)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2)
- Baba, K. A., & Ketut, S. (2018). *Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.25, No. 2.
- Fadhilah, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Ekobis Dewantara.
- Fajrin, M. M. (2018). *Pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)(studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)*.



- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan saham publik dan return on assets terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 47-54.
- Handayani, H., Soerono, A. N., & Ramdhani, D. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return on Asset Dan Leverage*. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 162-183.
- Hindun, K., & Kodir, M. (2020) *Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standar*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Peradaban*.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). *Pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 40-51.
- Hotria, H., & Afriyenti, M. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Media Exposure, Profitabilitas, dan Sertifikat ISO 14001 terhadap Minat Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1311-1330.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). *Teori agency dalam pemikiran organisasi; pendekatan positivist dan principle-agen*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435-446.
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479-488.

- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap perencanaan agresivitas pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48
- Meutia, F., & Kristanti, F. T. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Akrual*, 2(1), 18-35.
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2018). *Pengaruh Investment opportunity SET, Profitabilitas, dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*. STIESIA Surabaya.
- Nurafiati, L. M., & Kusumawati, R. (2019) *Determinan Nilai Perusahaan: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang*. *CAM Jurnal*, Vol. 3, No. 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Oktaviani, D. S., & Amanah, L. (2019) *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 8, No. 9 : September 2019.
- Putri, Y. P., Syafitri, Y., & Anggraini, M. D. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Lingkungan*. *Pareso Jurnal*, 3(1), 159-172.
- Rita, W. (2016) *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Rosari, D. (2020, April). *PENGARUH DUALITAS CEO DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PELAPORAN BERKELANJUTAN: Fungsi Internal Audit sebagai variabel moderasi*. In Prosiding Seminar Nasional Pakar (pp. 2-28).
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan *The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume, 5(2).
- Saputro. D. D., Dkk. (2022). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Laporan Keberlanjutan*. Jurnal Akuntansi Vol 5, No 2.
- Sari, M., & Tuti, N. (2020). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 1 : Januari – Juni 2020.
- Sekar, P. & Pramita, Y. D. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2018*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2016)*. eProceedings of Management, 5(1).
- Singal. P. A & Putra. I. N. W.A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Kepemilikan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi. Vol 298. No 1.

- Situmorang, R., & Hadiprajitno, P. T. B. (2017). *Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3).
- Suharyani. *Et al.* (2019). *PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT*. Jurnal Akademi Akuntansi Vol 2, No 1
- Sukasih.A. & Sugiyanto.E. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2017.
- Visesha, N., & Efendi, D. (2019). *PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Wicaksono.A. w. & Prabowo. T. W. (2021). *Pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi Unoversitas Diponegoro. Vol 10. No 1.
- Yani. N. P & Suputra. I. D. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Laverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility*. E-jurnal Akuntansi. Vol. 30. No 5.





lampiran 1 Form Bimbingan Skripsi




**FORM BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**






Nama : Wahyudi




Judul : Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Tekanan *Stakeholders*, dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Pembimbing : Ruli Bestari, M. Ak.

No.	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf
1.	Selasa, 27 Juni 2022	1. Sharing mengenai skripsi yang akan dilakukan penelitian	
2.	Selasa, 19 Juli 2022	1. Penulisan menyesuaikan dengan Pedoman Penulisan kampus. 2. Proses penyelesaian Bab 1 3. Mengirim Email ke Bu Ruli untuk selanjutnya dilakukan pengoreksian	
3.	Rabu, 27 Juli 2022	1. Menerima hasil revisi dari pembimbing Skripsi	
4.	Sabtu, 30 Juli 2022	1. Revisi Bab 1 membenaran tulisan dan typo 2. Penambahan jurnal acuan terkait untuk menambah kekuatan penelitian 3. Penambahan referensi tahun terbaru 4. Penambahan pedoman mengenai	

		<p><i>Sustainability report</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Penambahan penjelasan hubungan antar variabel</li> <li>6. Penambahan mengenai teori apa yang digunakan</li> <li>7. Mengirim bab 1 dan 2 ke Email Bu Ruli untuk selanjutnya dilakukan pengoreksian</li> </ol>	
5.	Jum'at, 5 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima hasil revisi dari pembimbing Skripsi</li> </ol>	
6.	Sabtu, 13 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki sitasi penulisan agar sesuai dengan pedoman</li> <li>2. Penambahan referensi dan kasus – kasus yang menunjukkan pentingnya <i>sustainability report</i></li> <li>3. Menjelaskan detail perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya</li> <li>4. Mengirim hasil revisi bab 1 ke email bu Ruli untuk dikoreksi</li> </ol>	
7.	Rabu, 24 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan teori – teori apa saja yang dipakai</li> <li>2. Penambahan bagan – bagan mengenai teori apa yang dipakai dalam kerangka berpikir</li> <li>3. Mengirim bab 2 melalui email bu Ruli untuk dilakukan perbaikan</li> </ol>	

8.	Jum'at, 26 Agustus 2022	1. Menerima hasil koreksi bab 1 dan 2 dari dosen pembimbing	
9.	Sabtu, 27 Agustus 2022	1. Mengurangi kalimat asumsi dalam penelitian 2. Memperbaiki bahasa yang kurang baik 3. Penambahan penjelasan mengenai pembeda dari penelitian sebelumnya 4. Mengirim hasil revisi ke email Bu Ruli	
10.	Sabtu, 3 September 2022	1. Mengirim bab 3 ke email bu Ruli	
11.	Kamis, 8 September 2022	1. Menerima hasil koreksian dari dosen pembimbing	
12.	Sabtu, 10 September 2022	1. Penambahan penjelasan mengenai penelitian ini menggunakan penelitian sekunder atau primer 2. Menjelaskan waktu penelitian yang lebih rinci 3. Penambahan penjelasan mengenai index SRI Kehati dan alasan kenapa mengambil index tersebut 4. Menjelaskan cara menentukan perusahaan dekat konsumen 5. Mengirim hasil revisian ke email Bu Ruli	

13.	Jum'at, 16 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggabungan bab 1,2 dan 3 untuk kemudian ditinjau keseluruhan</li> <li>2. Kirim email ke Bu Ruli</li> </ol>	
14.	Senin, 19 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengajuan proposal skripsi ke kampus.</li> <li>2. Dokumen yang perlu di tanda tangan oleh Bu Ruli</li> <li>3. Pengiriman file bentuk pdf dan word ke e-mail Bu Ruli.</li> <li>4. Pengiriman file yang sudah di acc ke e-mail ke prodian.</li> <li>5. Proses pembuatan PPT untuk sidang proposal skripsi.</li> </ol>	
15.	Kamis, 22 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perihal mengenai lampiran dokumen yang perlu di tandatangi.</li> <li>2. Perihal proses pengajuan proposal skripsi.</li> </ol>	

*Jakarta, 22 Oktober 2022*

Pembimbing,



**Ruli Bestari, M. Ak.**








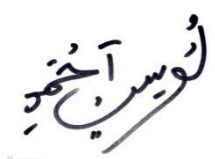



## FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyudi

Judul : PengaruhKepemilikan Perusahaan, TekananStakeholders, dan Agresivitas Pajak terhadapPengungkapanLaporanKeberlanjutan (Sustainability Report)

Pembimbing : Lusiana Putri Ahmadi, M. Ak.

No.	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf
1.	Kamis, 8 Desember 2022	1. Pemberitahuanprogrespengumpulan data	
2.	Sabtu, 7 Januari 2022	1. Olah data (memeriksatabulasi data)	
3.	Jum'at, 20 Januari 2023	1. Penyerahanhasilolah data dan interpretasidarihasil uji. 2. Penyerahan file bab 5 kesimpulanserta saran.	
4.	Sabtu, 21 Januari 2023	1. RevisiBab 4 2. Penambahanuntukpembahasan data penelitian 3. Penambahanjurnalpendukung. 4. Pembenaranbagianpembahasanhasil uji	
5.	Minggu, 22 Januari 2023	1. PenyerahanhasilRevisi	

6.	Selasa, 24 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Zoom Meeting</li> <li>Review interpretasi hasil data penelitian</li> <li>Review bagian pembahas hasil uji</li> </ol>	
7.	Selasa, 24 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyerahan hasil revisi untuk di review.</li> </ol>	
8.	Rabu, 25 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Revisi Final</li> <li>Perbaikan pembahas dari hasil uji</li> </ol>	
9.	Rabu, 25 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Finalisasi Skripsi</li> </ol>	

*Jakarta, 27 Januari 2023*

Pembimbing,



**Lusiana Putri Ahmadi, M. Ak.**

lampiran 2 table pengungkapan Sustainability report

Elemen Pengungkapan	Kode	Poin Pengungkapan
<b><u>KATEGORI EKONOMI</u></b>		

Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Aspek Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b><u>KATEGORI LINGKUNGAN</u></b>		
Aspek Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat/volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energy
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Aspek Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman Hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek Efluen dan Limbah	EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan
	EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan
	EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari organisasi

Aspek Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Aspek Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Aspek Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan Dan tindakan yang diambil
	EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi
<b><u>KATEGORI SOSIAL</u></b>		
Aspek Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama

Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek Keberagaman dan Kesenjangan Peluan	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek Kesenjangan Remunerisasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan
Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

<b>KATEGORI HAK ASASI MANUSIA</b>		
Aspek Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek Pekerja Paksa/Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Aspek Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil
Aspek Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b><u>KATEGORI MASYARAKAT</u></b>		
Aspek Masyarakat Lokal	SO1	Memuat penjelasan tentang persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Aspek Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi



<b>KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
Aspek Privasi Pelanggan	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

### lampiran 3 Data Penelitian

#### Hasil Pengungkapan Laporan keberlanjutan

<b>Pengungkapan Sustainability Report</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>

<b>ASII</b>	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24
<b>BBCA</b>	0.21	0.21	0.16	0.31	0.31
<b>BBNI</b>	0.11	0.11	0.10	0.18	0.25
<b>BBRI</b>	0.08	0.24	0.21	0.31	0.33
<b>BMRI</b>	0.14	0.15	0.26	0.27	0.43
<b>JSMR</b>	0.11	0.22	0.35	0.23	0.24
<b>KLBF</b>	0.07	0.14	0.12	0.31	0.32
<b>PGAS</b>	0.27	0.32	0.58	0.60	0.60
<b>SMGR</b>	0.11	0.13	0.23	0.40	0.49
<b>UNTR</b>	0.24	0.16	0.18	0.20	0.23
<b>UNVR</b>	0.21	0.23	0.22	0.22	0.32
<b>WIKA</b>	0.18	0.18	0.24	0.37	0.41

Hasil perhitungan kepemilikan Manajerial

<b>Kepemilikan Manajerial</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0,0004	0,0005	0,0006	0,0006	0,0003
<b>BBCA</b>	0,0019	0,0019	0,0019	0,0018	0,018
<b>BBNI</b>	0	0	0,0001	0,0001	0,0003
<b>BBRI</b>	0	0,0001	0	0,0001	0,0001
<b>BMRI</b>	0,0001	0,0001	0,0002	0,0002	0,0003
<b>JSMR</b>	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
<b>KLBF</b>	0,0001	0,0008	0,0028	0,0028	0,0028
<b>PGAS</b>	0	0	0	0,000013	0
<b>SMGR</b>	0,000001	0,000001	0	0	0,000016
<b>UNTR</b>	0,000004	0,0005	0,0011	0,000035	0,000035
<b>UNVR</b>	0	0	0	0	0
<b>WIKA</b>	0,0006	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001

Hasil perhitungan Kepemilikan Institusional

<b>Kepemilikan Institusional</b>
----------------------------------

<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0,09	0,10	0,11	0,10	0,11
<b>BBCA</b>	0,08	0,07	0,07	0,07	0,06
<b>BBNI</b>	0,06	0,10	0,12	0,15	0,15
<b>BBRI</b>	0,06	0,08	0,07	0,08	0,11
<b>BMRI</b>	0,06	0,08	0,09	0,09	0,16
<b>JSMR</b>	0,13	0,14	0,18	0,19	0,18
<b>KLBF</b>	0,68	0,64	0,70	0,71	0,69
<b>PGAS</b>	0,10	0,13	0,12	0,12	0,14
<b>SMGR</b>	0,10	0,11	0,13	0,14	0,14
<b>UNTR</b>	0,64	0,71	0,73	0,74	0,72
<b>UNVR</b>	0,05	0,06	0,06	0,06	0,04
<b>WIKA</b>	0,17	0,18	0,16	0,18	0,14

Hasil perhitungan Kepemilikan publik

<b>Kepemilikan Publik</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0,014	0,010	0,020	0,030	0,003
<b>BBCA</b>	0,032	0,030	0,070	0,070	0,060
<b>BBNI</b>	0,008	0,010	0,020	0,070	0,050
<b>BBRI</b>	0,008	0,010	0,008	0,018	0,018
<b>BMRI</b>	0,009	0,010	0,010	0,020	0,010
<b>JSMR</b>	0,013	0,030	0,010	0,030	0,020
<b>KLBF</b>	0,032	0,060	0,060	0,070	0,050
<b>PGAS</b>	0,050	0,060	0,037	0,130	0,130
<b>SMGR</b>	0,014	0,010	0,010	0,010	0,040
<b>UNTR</b>	0,009	0,020	0,030	0,030	0,030
<b>UNVR</b>	0,004	0,010	0,010	0,010	0,010

<b>WIKA</b>	0,087	0,090	0,050	0,070	0,140
-------------	-------	-------	-------	-------	-------

Hasil checklist Industri sensitif lingkungan

<b>Industri Sensitif Lingkungan</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	1	1	1	1	1
<b>BBCA</b>	0	0	0	0	0
<b>BBNI</b>	0	0	0	0	0
<b>BBRI</b>	0	0	0	0	0
<b>BMRI</b>	0	0	0	0	0
<b>JSMR</b>	1	1	1	1	1
<b>KLBF</b>	1	1	1	1	1
<b>PGAS</b>	1	1	1	1	1
<b>SMGR</b>	1	1	1	1	1
<b>UNTR</b>	1	1	1	1	1
<b>UNVR</b>	1	1	1	1	1
<b>WIKA</b>	1	1	1	1	1

Hasil checklist Industri Dekat konsumen

<b>Industri Dekat Konsumen</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	1	1	1	1	1
<b>BBCA</b>	1	1	1	1	1
<b>BBNI</b>	1	1	1	1	1
<b>BBRI</b>	1	1	1	1	1
<b>BMRI</b>	1	1	1	1	1
<b>JSMR</b>	1	1	1	1	1
<b>KLBF</b>	1	1	1	1	1
<b>PGAS</b>	0	0	0	0	0
<b>SMGR</b>	1	1	1	1	1
<b>UNTR</b>	0	0	0	0	0
<b>UNVR</b>	1	1	1	1	1

<b>WIKA</b>	0	0	0	0	0
-------------	---	---	---	---	---

Hasil perhitungan Agresivitas Pajak

<b>Agresivitas Pajak</b>					
<b>INDEX</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>ASII</b>	0.21	0.22	0.22	0.15	0.21
<b>BBCA</b>	0.20	0.24	0.20	0.35	0.13
<b>BBNI</b>	0.20	0.21	0.21	0.19	0.19
<b>BBRI</b>	0.22	0.22	0.21	0.30	0.19
<b>BMRI</b>	0.21	0.24	0.22	0.24	0.20
<b>JSMR</b>	0.36	0.37	0.33	1.06	0.58
<b>KLBF</b>	0.24	0.24	0.25	0.23	0.22
<b>PGAS</b>	0.46	0.38	0.60	0.23	0.22
<b>SMGR</b>	0.26	0.25	0.26	0.23	0.40
<b>UNTR</b>	0.27	0.27	0.28	0.20	0.27
<b>UNVR</b>	0.25	0.25	0.25	0.22	0.23
<b>WIKA</b>	0.07	0.12	0.06	0.04	0.09

lampiran 4 Hasil uji spss

Uji Analisis Desriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MANAJERIAL	60	,00	,02	,0007	,00031	,00238
INSTITUSIONAL	60	,04	,74	,2072	,02891	,22397
PUBLIK	60	,00	,14	,0346	,00422	,03266
INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	60	,00	1,00	,6667	,06137	,47538
INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	60	,00	1,00	,7500	,05637	,43667
AGRESIVITAS PAJAK	60	,04	1,06	,2570	,01870	,14482
SUSTAINABILITY REPORT	60	,07	,60	,2500	,01532	,11864
Valid N (listwise)	60					

Sumber: SPSS Versi 26

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09683856
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,054
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 <sup>a</sup>	,703	,669	,04700	1,862

a. Predictors: (Constant), AGRESIVITAS PAJAK, INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, PUBLIK, INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN, INDUSTRI DEKAT KONSUMEN

b. Dependent Variable: LAG\_Y

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,038	,034		1,101	,276
	MANAJERIAL	-5,284	3,520	-,206	-1,501	,139
	INSTITUSIONAL	-,008	,039	-,029	-,202	,840
	PUBLIK	,625	,298	,333	2,100	,041
	INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	-,009	,020	-,073	-,485	,630
	INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	,004	,024	,029	,168	,867
	AGRESIVITAS PAJAK	,093	,056	,219	1,647	,106

a. Dependent Variable: abs\_res

#### Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,212	,027		7,922	,000		
	MANAJERIAL	3,005	2,766	,088	1,086	,282	,860	1,163
	INSTITUSIONAL	-,169	,030	-,462	-5,530	,000	,803	1,245
	PUBLIK	1,392	,234	,556	5,947	,000	,641	1,560
	INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	,037	,015	,215	2,407	,020	,705	1,419
	INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	-,051	,019	-,275	-2,717	,009	,548	1,824
	AGRESIVITAS PAJAK	,141	,044	,249	3,183	,002	,912	1,096

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 <sup>a</sup>	,703	,669	,04700

a. Predictors: (Constant), AGRESIVITAS PAJAK, INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, PUBLIK, INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN, INDUSTRI DEKAT KONSUMEN

Hasil Uji Simultan f



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,277	6	,046	20,908	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,117	53	,002		
	Total	,394	59			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), AGRESIVITAS PAJAK, INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, PUBLIK, INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN, INDUSTRI DEKAT KONSUMEN

### Hasil Uji Parsial t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,212	,027		7,922	,000
	MANAJERIAL	3,005	2,766	,088	1,086	,282
	INSTITUSIONAL	-,169	,030	-,462	-5,530	,000
	PUBLIK	1,392	,234	,556	5,947	,000
	INDUSTRI SENSITIF LINGKUNGAN	,037	,015	,215	2,407	,020
	INDUSTRI DEKAT KONSUMEN	-,051	,019	-,275	-2,717	,009
	AGRESIVITAS PAJAK	,141	,044	,249	3,183	,002

a. Dependent Variable: LAG\_Y